

BAB V

SUNTINGAN TEKS HIKAYAT ACEH

5.1 Pengantar Suntingan Teks

Sebagaimana diketahui bahwa kajian filologi terhadap naskah-naskah Nusantara bertujuan untuk menyunting, membahas serta menganalisis isinya atau kedua-duanya (Baried, 1983:74). Sebagai tahap awal kajian terhadap naskah-naskah itu terutama untuk tujuan penyuntingan sebelum melakukan kegiatan lain seperti analisis isi atau bentuk tinjauan lain.

Berbagai bentuk suntingan teks seperti yang dikemukakan Baried (1983:73-76) dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan dan tujuan penyuntingan tersebut misalnya : (1) hasil suntingan yang berupa penyajian teks dalam bentuk asli dengan disertai pengantar atau pendahuluan yang singkat tanpa analisis isi, (2) naskah asli disunting dalam bentuk transliterasi dengan menggunakan huruf latin, (3) suntingan naskah dengan disertai terjemahan, (4) suntingan naskah dengan metode kritik teks, (5) terbitan ulang dari naskah yang pernah disunting dengan maksud menyempurnakannya.

Berdasarkan pada lima bentuk penyuntingan teks diatas, maka suntingan teks naskah (HA) W.196 ini dengan menggunakan kritik teks agar menghasilkan suntingan yang lebih mantap dan akurat.

naskah lama.

Menghadapi kasus ini peneliti menggunakan akal sehat dalam menginterpretasikan dengan melihat keruntutan bacaan untuk memperbaiki bacaan tersebut di samping menggunakan kamus sebagai rujukan. Mengenai bentuk kata yang berbeda peneliti menggunakan pedoman bahasa yang baku untuk mengubahnya dan diberikan catatan kaki sebagai aparat kritik. Sedangkan untuk bacaan yang korup dan sulit ditafsirkan dalam penulisan nantinya akan diberi tanda (.....) dan diberikan komentar dalam catatan kaki. Selanjutnya pada tepi kiri atas diberikan nomor halaman setiap nomor halaman naskah berubah.

5.2 Pedoman Transkripsi

Transkripsi adalah kegiatan pengalihhurufan tulisan dengan secermat-cermatnya menurut ejaan yang disepakati. Kegiatan transkripsi sangat penting untuk memperkenalkan teks lama yang tertulis dengan huruf daerah (dalam hal ini huruf Arab-Melayu) karena kebanyakan orang sudah tidak mengenal lagi tulisan tersebut. Transkripsi ini perlu diikuti pedoman yang berhubungan dengan pembagian kata, ejaan dan punctuation. Hal ini berkaitan dengan melihat kondisi teks lama yang ditulis tanpa memperhatikan unsur-unsur tata tulis yang merupakan kelengkapan wajib untuk memahami teks, dengan catatan pemisahan dan penempatan tanda baca harus tepat

agar tidak menimbulkan arti yang berbeda. Sedangkan ejaan yang diikuti adalah ejaan yang dibakukan.

Dalam transkripsi, penulis akan menggunakan pedoman ejaan yang berlaku (dalam hal ini EYD) dengan tidak mengabaikan kaidah bahasa Melayu sebagai bahasa naskah. Kaidah yang dimaksud adalah bentuk ejaan bahasa Melayu ada yang tidak berlaku dalam bahasa Indonesia dan dianggap bukan merupakan kesalahan teks. Misalnya kombinasi *pun* dan *lah* yang berfungsi menyatakan fase *historique*.

Dalam HA huruf yang dipergunakan penyalin atau penulis teks adalah sebagai berikut.

No	Huruf	Nama	Nilai	No	Huruf	Nama	Nilai
1	ا	alif	a	17	ط	tha	th
2	ب	ba	b	18	ظ	tla	tl
3	ت	ta	t	19	ع	ain	ng
4	ث	tsa	ts	20	غ	ghain	gh
5	ج	jim	j	21	ڭ	nga	ng
6	چ	ca	c	22	ف	fa	f
7	ح	kha	h	23	ق	qaf	q
8	خ	kho	kh	24	ك	kaf	k
9	د	dal	d	25	گ	ga	g
10	ذ	dzal	dz	26	ل	lam	l
11	ر	ra	r	27	م	mim	m

12	ز	za	z	28	ن	nun	n
13	س	sin	s	29	و	wau	w
14	ش	syin	sy	30	ح	ha	h
15	ص	shad	sh/s	31	ي	ya	y
16	ض	dlad	dl	32	ن	nya	ny

Sedangkan huruf yang dipakai sebagai pedoman transkripsi naskah HA adalah sebagai berikut.

No	Huruf	Nama	Nilai	No	Huruf	Nama	Nilai
1	ا	alif	a	18	ظ	tla	tl
2	ب	ba	b	19	ع	ain	ng
3	ت	ta	t	20	غ	ghain	gh
4	ث	tsha	ts	21	ن	nga	ng
5	ج	jim	j	22	ف	fa	f
6	چ	ca	c	23	ق	pa	p
7	ح	kha	h	24	ق	qaf	q
8	خ	kho	kh	25	ك	kaf	k
9	د	dal	d	26	گ	ga	g
10	ذ	dzal	dz	27	ل	lam	l
11	ر	ra	r	28	م	mim	m
12	ز	za	z	29	ن	nun	n
13	س	sin	s	30	و	wau	w
14	ش	syin	sy	31	ح	ha	h

15	ش	shad	sh/s	32	ش	ya	y
16	د	dlad	dí	33	د	nya	ny
17	ث	tha	th				

5.3 Suntingan Teks Hikayat Aceh

Berikut disajikan suntingan teks HA secara lengkap :

1 Bismillahirrohmaanirrohiim. Seperti¹ yang tiada terperi maka diketahui Raja Iskandar dengan perabotannya bahwasanya ialah raja diraja yang turun temurun dan ialah yang mashur pada segala alam dan ialah itu cucu Raja Iskandar Zulkarnain. Maka seharusnya kembali kalian anakku². Maharaja Iskandar Mudapun memberi titah kepada Gemala Sari demikian bunyinya : " Peliharakan rahman anakku itu ". Maka sembah Tan Gemala Sari yang titah tuanku diperhamba junjunglah. Maka tatkala itu digelari Raja Iskandar Muda akan Baginda Sultan Bongsu.

Hatta maka dipeliharakan nanda Tan Gemala Sari akan Sultan Bongsu serta memeliharakan anak raja-raja. Manakala sampailah Sultan Bongsu kepada sembilan tahun maka sabda Raja Iskandar Muda kepada sanak, kadi Malaka al adil dan

-
1. Sepeti (سفت).
 2. Anakku kalian (انكركلين)

kepada sekalian orang-orang menteri hulubalang sekalian. Insya Allah bahwa aku hendak mengawinkan anakku Puteri Seri Alam Permaisuri dengan anakku Sultan Bongsu. Maka sembah sekalian memberkati seperti titah Yang Maha Mulya itu telah terjinjinglah dibatas kepala diperhamba sekalian.

Syahdan Raja Iskandar Mudapun menitahkan orang berjaga-jaga empat puluh hari empat puluh malam. Beberapa kerbau, lembu, kambing disembelih orang-orang dan berbagai-bagai jenis permainan orang-orang masing-masing melakukan kesukaannya. Setelah genap empat puluh hari empat puluh malam maka Raja Iskandar Mudapun mengawinkan Sultan Bongsu dengan Puteri Seri Alam dan pakaian kerajaan. Setelah sudah berhias maka dipimpin Raja Iskandar Muda akan Sultan Bongsu lalu duduklah diatas matagu. Maka titah Raja Iskandar Muda kepada Makota Dilamcaya dipanggil kepada Syah Aladina dan kadi Malaka al adil, perdana menteri, orang-orang kaya muda raja, orang kaya Lilowangsa, Laksamana, segala hulubalang yang besar-besar. Maka Makota Dilamcaya pun menjinjing titah Yang Maha Mulya itu. Maka sekalian mereka itupun datanglah menghadap³ maka titah Raja Iskandar Muda kami nikahkan dihadapan segala

3. Mengadap ((مَعْدِي))

2 orang-orang besar itu. Setelah sudah dinikahkan // oleh Raja Iskandar Muda akan Sultan Bongsu itu Sultan⁴ Hinasyah.

Hatta maka titah tatkala sampailah amar Sultan Hinasyah kepada sepuluh tahun maka Sultan Iskandar Muda berjaga-jaga seperti pualamnya segala raja-raja karena empat puluh hari empat puluh malam itu. Lalu diarak mengelilingi masjid Baitul Rahman tujuh kali berkeliling lalu dinaikkan ke atas balai serta dihadapkan⁵ segala orang-orang kaya dan orang-orang besar, menteri hulubalang sekalian menghadap⁶. Maka titah Raja Iskandar Muda kepada kasih⁷ Syah Aladina dan kepada sekalian mereka itu ketahui oleh kami sekalian bahwa anak Sultan Hinasyah ini aku namai Sultan Mughal. Jikalau datang Insyah Allah kepadaku bahwa anakku Sultan Hinasyah akan gantikan kerajaan. Diam didengar⁸ sekalian mereka itu titah Sultan Iskandar Muda demikian maka mereka itupun tunduk khidmat menyembah dengan suka citanya lalu mengucap syukur.

-
4. Sulta (سولت)
 5. Diadapkan (> ادقنى)
 6. Mengadap (مغدافى)
 7. Sih (سىه)
 8. Dedengar (>> دغىر)

Setelah itu maka Sultan Mughalpun dikaruniai Raja Iskandar Muda sebuah mahligai yang bernama Sriwananalagi di istana baginda. Maka Sultan Mughalpun duduklah dalam mahligai itu dengan suka citanya seperti mana adat segala raja-raja.

Hatta beberapa lamanya pada suatu hari berdatang sembah perdana menteri dan segala hulubalang kepada Raja Iskandar Muda itu. Tuanku Syah Alam barang maklum kiranya bahwa adat nobat itu kepada suatu penjuru jua. Maka titah Sultan Iskandar Muda mengapa⁹ kami berkata demikian adalah prasangka¹⁰ kaum yang lain akan gantiku. Insyallah ta'ala anak Sultan Mughallah yang kami harapkan kami tuan setelah sudah tua.

Syahdan adalah harap Sultan Iskandar Muda memilih Sultan akan gantinya itu seperti nabi pada antara segala anaknya nabi Allah Sulaimanlah akan gantinya.

Hatta beberapa lamanya Raja Iskandar Mudapun lalu menitahkan memanggil perdana menteri dan segala hulubalang yang besar-besar. Maka sekalianpun datanglah maka sabda Raja Iskandar Muda bahwa rasaku sekarang ini hampirlah aku

9. Ngapa (عاق)
 10. Pesangka (فسق)

kembali ke Rahmattullah ta'ala. Diam didengar¹¹ sekalian rakyat titah Sultan Iskandar Muda demikian maka sekalian 3 // rakyatpun menangislah dengan tangis yang amat sedih.¹² Datang sembah ya Tuanku Syah Alam barang maklum diperham-ba sekalian mohonkan mengiring¹³ Syah Alam. Maka Sabda Raja Iskandar Muda jikalau bersama-sama dengar daku anakku Sultan Mughal siapa melanggar akan dia setelah itu. Maka Raja Iskandar Mudapun kembali ke Rahmattullah ta'ala pada hari Sabtu pada¹⁴ tahun¹⁵ seribu empat puluh enam tahun tujuh bulan empat puluh empat hari, ialah bergelar Marhum Makota Alam. Kemudian dari itu Mughallah kerajaan bergelar Paduka Seri Sultan Iskandar Thani Adza Alladzina Munayat Syah Johan berdaulat Dlolalloha Fal Alam Sultan Ahmad Syah pada hari sabtu dua puluh sembilan hari bulan pada waktu Dhuhur ialah anak cucu Sultan Iskandar yang menghampunkan kerapan dunia ini. Robbana ialah perkasa terlalu berani turun temurun nasib sultani dan ialah senjang inayat. rohani bergelar Sultan Iskandar Thani. Adalah pada

- 11. Dedengar (>> عيسر)
 12. Sedi (سدي)
 13. Ngiring (عيرينج)
 14. Pata (فان)
 15. Tahu (تاھو)

ketika¹⁶ itu segala manusia umpama¹⁷ segala timah yang merah panas yang amat sangat. Maka tatkala berdirilah¹⁸ payung daulatnya maka berolah tuanglah segala mereka itu dibawahnya dan berolah rahmatlah daripada hanah¹⁹ hujan karunianya. Dan adalah suka cita hati segala manusia akan segala bunga-bunga itupun kembanglah dan semerbaklah baunya kepada segala pihak negeri maka betapalah amat bahagiannya dan bersinarlah matahari kemuliaanya terdiri belah alam daulatnya dan berkibar segala panji syahadatnya. Maka mashurlah gahnya yang adil dan kamil kepada segala negeri.

Syahdan bandar Darussalampun terlalu ramai aneka jenis segala dagang berniaga ke bandar Darussalam. Dan ialah yang adil kepada segala hukumnya dan tawakal pada segala pekerjaannya dan hebat pada segala kelakuannya lagi bijaksana pada barang perkataannya dan lagi hakim perangnya dan ialah yang melakukan hukum Allah dan mengerjakan²⁰ syariat Rosululloh Shollallohualaihi wassallam. Dan ialah mendirikan masjid di Bandar Darussalam bernama Baitul

-
16. Tika (تیکا)
 17. Upama (اوڤاما)
 18. Terdirilah (ندریرلاه)
 19. Hana (حانا)
 20. Mengersakan (مڠرسكان)

Mashadah dan ialah melarangkan bercelup minyak dan berca-
 4 lat dan ialah berdiri pada makam firman Allah ta'ala //
 waja'alnakum qolafa fil ardlil manba'dahum tanharu kaifa
 ta'maluun artinya telah kami jadikan khalifah dibumi.
 Kemudian daripada itu segala raja-raja dahulu yang telah
 kami binasakan maka itu supaya kamu lihat betapa perbuatan
 kamu dan seperti sabda Nabi Shollalahualaihi Wassallam
 " Illa innahadzihidunya hadiroti wainnallahimatagqolafakum
 fana adziraot kaifata'maluun " artinya ketahui olehmu
 bahwasanya dunia ini umpama daunnya yang hijau lagi manis
 dan bahwasannya Allah ta'ala menjadikan khalifah diala-
 mya maka ditolaknya kamu betapa perbuatan kamu.

Syahdan ialah yang sangat tawaduknya akan Allah SWT
 maka dianugerahinya²¹ akan dia martabat yang amat besar
 seperti firman Allah ta'ala yang tersebut dalam Al-Quran
 " wahuwalladzii ja'alallakum qolaa'fillardli waro-
 fa'ba'dlikum fawakho ba'idlo darojad liyyabil wakum fii-
 maatiikum innalloha syari'ilikhob wainnaha lafafauroorro-
 qiima" artinya Allah jua yang menjadikan kami khalifah di
 bumi dan pasakkanya akan kamu kerjakan. Kemudian dari pada
 segala raja-raja yang telah lalu supaya kamu itu kemudian
 ramaikan bumi ini. Kemudian daripada itu kamu pada derajat
 supaya dijawabnya akan kamu pada barang yang ditegur

21. Dinugerahinya (> نوكرحي)

hatinya bahwasanya tuhan yang amat mengampunkan lagi mengasihani segala yang berbuat kebaktian akan Dia.

Syahdan pada zaman Bagindalah berbuat suatu bustanu yaitu kebun terlalu indah seribu depa luasnya maka ditanaminya pelbagai bunga-bunga dan aneka buah-buahan maka baginda digelar baginda bustanu itu taman Qoriroh. Adalah diabul taman itu daripada bata dirapatkannya dan diturapkannya dengan kapur.

Syahdan hambapun panjangan kata beberapa daripada kemuliaan²² Allah SWT yang karib-karib dan sekalian itu dengan jambangannya yang indah-indah perbuatannya. Dan adalah dalam taman itu daripada seribu bagai buah-buahan dan daripada segala jenis bunga-bunga daripada jenis. Kata shahibul hikayat kualii temalian itu ada balak. Adalah Baginda berangkat ke Parsi²³ diiringkan segala orang besar-besar, menteri hulubalang dan rakyat sekalian beberapa puluh buah padat. Adalah Baginda berangkat itu pada hijrah seribu seratus empat puluh delapan tahun.

Hatta maka Baginda sampailah kepada menjelai geran di dunia yang terlalu ajaib parasnya²⁴ maka hadirat Syah Alam 5 pun istirahat disana //. Kata yang empunya cerita tatkala

- 22. Kemulia (كموليا)
 23. Pari (پارى)
 24. Parashanya (فارشان)

itulah datang Paduka Raja serta hulubalang empat orang disuruhkan Raja Johor menghadap kehadiran Syah Alam membawa surat dan segala persembahan Raja Johor. Demi didengar hadirat Syah Alam maka terlalulah suka hatinya hadirat Yang Maha Mulya. Maka Paduka Raja serta hulubalang itu dibawa Makota serta surat dan segala persembahan Raja Johor maka Paduka Rajapun datanglah menghadap hadirat Syah Alam. Lalu dipersembahkannya surat dan segala persembahan maka tatkala dibaca surat itu maka hadirat Yang Maha Mulya pun mengucap syukurlah lalu dikarunia para salim akan Paduka Raja serta empat orang hulubalang itu.

Hatta maka Bagindapun sampailah ke Parsi lalu Baginda memberi ruh segala raja-raja yang keramat-keramat itu. Tiadalah fakir panjangkan perkataanya.

Hatta maka Bagindapun berangkat kembali ke Bandar Aceh Darussalam. Kata shahibul hikayat tatkala itu Paduka Raja bermohon kembali maka terlalu banyak karunia Sultan Iskandar Thani akan Raja Johor dan beberapa cincin intan dan kancing intan, anting intan dan daripada cipir emas perak, beberapa daripada jenis kain yang indah-indah, berekor-ekor taeji, keledai dan biri-biri. Maka Paduka Rajapun berlayar kembali. Kemudian daripada itu maka titah hadirat yang dimulyakan Allah kepada orang-orang kaya Seri Maha Raja, orang kaya Laksamana, Seri Perdana Menteri, orang-

orang kaya Lilowangsa dan segala hulubalang pergilah sekalian kita ke negeri²⁵ Pahang membawa berita akan Paduka Marewah yang mulya-mulya sekaliannya. Maka sembah sekalian rakyat Insya Allah ta'ala pada hamba sekalian junjunglah sepatah²⁶ titah Yang Maha Mulya itu maka sekaliannya rakyatpun rakitkan kelengkapan akan pergi ke Pahang itu. Setelah sudah dikabulkan segala qurub yang sabar-sabar yang bergelar Niatul Arbi dan mencakar dunia, Rakata Ashofa, mencakar alam, Naga Kuntala, Nur Isya' Mejahad, Cakrawala, Nener Laut, Raja La Al Sakina.

Syahdan maka orang kaya-kaya Maharaja dan segala hulubalang menghadap²⁷ berdatang sembah kebawah duli 6 hadirat Yang Maha Mulya. Setelah itu maka hadirat // yang dimulyakan Allah SWT berangkat. Keluar Nur Sholawat menginginkan betapa duka Marhum yang Mulya itu diarak dengan segala bunyi-bunyian dan beberapa ratus payung besar itu dengan takdir Allah SWT tiba datang sebuah perahu dari Johor. Maka para tuannya bernama Mohammadpun datang menghadap duli hadirat Syah Alam maka sembahnya " Ya Tuan Syah Alam bahwa Raja Johor sekarang menyerang Pahang". Sebab mendengar angkatan akan keluar dari Bua Dadali pada

-
25. Negeri (نكري)
 26. Sepata (سفات)
 27. Mengadap (مغدق)

sangkanya maka membinasakan dia maka orang kaya besar Pahangpun larilah ke hulu. Anaknya yang bergelar Paduka Seri Maha Raja dan beberapa orang besar besertanya habis dapat dibunuh oleh Raja Johor dan rajapun sudah ke Patani. Diam didengar hadirat Yang Maha Mulya maka bagindapun diam seketika lagi. Lalu bersabda Subhanalloh apa juga hikmat negeri Johor itu. Beberapa kiat hendak membaiki tiada jua ia mau baik pada bicara kita. Raja Johorlah akan menyambut Raja Nasyan itu. Maka titah hadirat Yang Mulya kepada orang kaya Maha Raja dan orang kaya Laksamana dan sekalian orang-orang besar pergilah kita sekalian ke Pahang. Jika-lau tiadapun Raja Johor menyambut Raja Nasyam itu kita kerjakanlah dengan sepertinya kita pergi itu jangan berbinasa Teluk Rantau Johor itu. Maka segala mereka itupun sekalian menjunjung duli hadirat Yang Maha Mulya lalu naik masing-masing pada qurubnya lalu larilah setelah beberapa bulan lamanya di jalan maka sampailah ke negeri Pahang. maka dikerjakan orang-orang²⁸ seperti adat. Sabda Yang Maha Mulya itu tiadalah dilaluinya dan dijagainya empat puluh hari empat puluh malam dan diperbuatkan beberapa buah giratan. Dan beberapa Raja Diraja dan diarak dengan segala bunyian seperti adat menanamkan bata. Segala raja

28. Orang-oranglah ((اوزغ، ل)

yang besar-besar dan didirikan kenduri Paduka Marhum yang mulya itu seperti tiba kemulyaannya segala raja-raja yang telah lalu pada masa dahulu kala. Allahhu a'lam.

Adapun Datuk Laksamana berjanji kerindupelukan di laut Karimun pada hijrah seribu seratus empat puluh tiga tahun. Setelah itu kata empunya cerita pada hijrah seribu empat tahun.

Syahdan pada hijrah itulah Raja Nasyan datang dari 7 Aceh // ke negeri Pahang. Setelah itu tiada berapa lamanya maka Sultan Iskandar Thani mangkat kembali²⁹ ke Rahmatullah ta'ala pada hari senin enam hari bulan Dulhijjah pada hijrah seribu lima puluh tahun. Ialah bergelar Marhum Darussalam. Kemudian daripada itu Datuk Laksamana menyuruhkan Tan Pakar membantu perang kembali pada hijrah seribu lima puluh empat tahun Ba'.

Kemudian dari itu berangkat Marhum besar dari Patani pulang ke negeri Makam Tauhid pada hijrah seribu lima puluh enam tahun. Kemudian daripada itu kata shahibul Johor di ria' olah Jambi pada hijrah Nabi SAW delapan puluh tiga tahun pada tahun Jim pada bulan Muharam. Dan adalah Sultan Abdul Jalil Syah dan Yang Dipertuan Muda semayam di Pahang dan adalah Laksamna dititahkan ganti

29. Kemali (كمال)


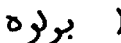
berbuat³⁰ negeri di suatu carang yang disebut orang Riau. Maka Laksamana Tan Abdul Jamad membuat kelengkapan beberapa buah gurub dan datang gila dan kakap panjajab. Kemudian dari itu maka magkat Marhum Muda di Pahang adik Raja Ibrahim pada hijrah seribu delapan puluh tujuh tahun Wawu.

Syahdan kemudian dari itu maka mangkat Sultan Abdul Jalil Syah pada hijrah seribu delapan puluh delapan³¹ tahun pada tahun Dal akhir. Syahdan kemudian dari itu maka Ibrahim bergelar Sultan Ibrahim Syah dan Tanku Bendaharannya Tan Pakar, Tan Habib bergelar Bendahara Seri Maha Raja. Dan kemudian daripada itu maka Laksamana Tan Abdul Jamadpun dipersilakan Sultan Ibrahim ke negeri Riau lalu baginda berangkat diiringi segala orang-orang besar dan hulubalang sekalian. Pada masa itulah Datuk Tumenggung Matabun anak Laksamana Tanjung Batu pada hijrah seribu delapan puluh sembilan tahun pada tahun Alif. Maka Sultan Ibrahim Syah pun semayam ke negeri Riau lalu menyuruhkan Laksamana menyerang Jambi. Pada masa itulah karunia enam pahala raja lalu pergi kembali dari Jambi maka titah Sultan Ibrahim Paduka Raja perang ke Siak melanggar Raja

 30. Bubuat (بوبوات)
 31. Lapan (لافان)

Hitam maka Raja hitampun punahlah.³² Paduka Rajapun kembali ke Riau menghadap kebawah duli Yang Maha Mulya. Kemudian dari pada itu Allah SWT maka Sultan Ibrahimpun 8 mangkat kembali ke Rahmat Allah // ta'ala di negeri Riau pada hijrah seribu sembilan puluh lima pada tahun Ba'. Maka hijrah itu juga Sultan Muhammad di kerajaan negeri Riau. Tiada berapa antaranya dengan terhadap Allah SWT pada melakukan kodratnya atas sekalian yang dijadikan. Maka keluar Paduka Raja dari Riau berlayar maka dititahkan Sultan Muhammad, Tan Yatim dengan beberapa orang hulubalang mangkat dia. Maka Tan Yatimpun pergilah bertemu di Babadan lalu berperanglah dan terdamparlah ke darat. Lalu dapat dua beranak dengan Seri Majid Raja lalu dibunuh keduanya maka ditanamkan di Tanjung Galam. Adalah sekarangpun pada tempat itu adalah keluar dari negeri Riau itu pada empat puluh³³ hari bulan Sya'ban dan matinya pada sehari bulan Romadlon pada hijrah seribu seratus pada tahun Ha' dan segala anaknya lepas ke Patani.

Syahdan pada hijrah itulah Sultan Muhammad pindah ke Johor dengan perintah Datuk Bendahara Seri Maha raja

 32. Punalah ()
 33. Buluh ()

diiringkan sekalian hulubalang dan isi negeri. Kemudian dibunuh Seri Bajawangsa pada bulan Rajab empat likur hari³⁴ pada malam Ahad. Dan pada hijrah itulah Syayid Hama Johor dan hijrah itu juga datang Patih Abdul Karim pada tahun itu juga³⁵ Seri Bajawangsa dibunuh. Kemudian dari itu waktu Datuk Bendahara Seri Maha Raja yang bernama Tan Habib pada dua puluh tujuh hari bulan Muharam pada hijrah seribu seratus sembilan pada tahun Dal. Dan kemudian dari itu maka mangkatlah Sultan Muhammad terbunuh di kota Tinggi di negeri Makam Tauhid dan kerajaan Sultan Abdul Jalil Syah. Ibnu Datuk Bendahara akan naiknya pada delapan hari bulan Robiul Awal pagi Kamis pada waktu Dhuhur pada hijrah seribu seratus sembilan tahun³⁶ pada tahun Wawu. Pada hijrah itulah Raja Sulaiman didhohirkan Allah ke dunia. Kemudian dari itu habis³⁷ selesailah Raja Melayu yang di negeri Malaka pindah kepada Bendahara Seri Maha Raja Ibnu bendahara Tan Habib. Kemudian dari itu pindahlah Sultan Abdul Jalil Syah ke Pancar berbuat negeri. Setelah baginda pindah ke negeri ke negeri Pancar pada waktu

9 Dhuhur kemudian daripada itu maka Sultan Abdul Jalil// pun berbuat istana tiga puluh dua depa panjangnya dan atap-

34. Empat likur hari bulan pada

35. Pada tahun itu juga pada tahun itu juga

36. Tahun-tahun (تا حون)

37. Habislah (حابيسل)

nya³⁸ papan, dindingnya pun papan beberapa tulisan ada cara Cina, ada cara Melayu dipintunya berukir bersandi-sandi dengan gading dan tiang pilin sekalian berukir dibubuh cermin dan beberapa ukir pelak paksi³⁹, tata rias terlalu indah. Beberapa kisi-kisi dilarik dan beberapa andang pagar tangkalung yang terikat dan beberapa baharu warna yang terikan. Setelah sudah istana itu maka Tumenggung Tan Abdullah menjadi bendahara. Pada hijrah itulah Raja Indra Bongsu dijadikan Baginda Raja Muda lalu dititahkan meme-rintah negeri Johor dan segala teluk rantaunya dn tukang pulaunya. Kemudian dari itu istana pun terbakar lah maka bagindapun berangkat ke Riau pindah dari negeri Pancar pada hijrah seribu seratus dua puluh satu tahun. Kata empunya cerita tarikh pada tahun Alif pada delapan hari bulan Robiul Akhir pada hari Senin⁴⁰ pada waktu Dhuha. Kata empunya cerita pada masa itulah Sultan Abdul Jalil semayam bagi yang terakhir.

Syahdan itulah masanya banyak sateru daripada Minangkabau, Bugis dan Patani. Kemudian dari itu Yang Dipertuan Muda perang kabur berlaku ke duli pada hijrah seribu seratus dua puluh dua tahun pada tahun Ha'. Kemudian

38. Hatapnya (حاتفني)

39. Paksa (فاكسا)

40. Isnain (اثنيني)

Perang Yang Dipertuan Muda ke Indragiri pada hijrah seribu seratus dua puluh enam tahun pada tahun Ba'. Maka kemudian dari itu datang Pangeran Dipati tiga bersaudara ke negeri Riau pada hijrah seribu seratus dua puluh tujuh pada tahun Wawu. Kata empunya cerita adalah lama duduk di Riau itu tiada sampai setahun lalu⁴¹ keluar pula. Kemudian daripada Pangeran Dipati sudah keluar maka adalah Sultan Abdul Jalil Syah, Raja Muda dan sekalian hulubalang pindah pula ke Johor ke negeri Makam Tauhid. Lalu Datuk Tumenggung Tan Mutahar perang ke Linggi pada hijrah seribu seratus dua puluh delapan tahun pada tahun Wawu. Kemudian daripada itu kata⁴² empunya cerita daripada banyak kesalahan didalam negeri maka oleh Minangkabau karena sekalian rakyat 10 menyalahi tiap-tiap suku itulah maka oleh⁴³ // Minangkabau pada hijrah seribu seratus dua puluh sembilan tahun Alif.

Adalah pertama⁴⁴ kepada seluwit pada hijrah itu juga pada tahun Alif pada tujuh hari bulan Robiul Akhir pada hari Kamis pada waktu dhohir Raja Indra Bongsu mudik itulah kubu seluwit oleh Minangkabau. Maka duli Yang Dipertuan, Datuk dan segala orang-orang besar hulubalang sekalian keluar dari Johor. Lalu baginda ke Pahang, dari

-
41. Lalulah (لالولاه)
 42. Ka (كا)
 43. Oleh oleh (اوله)
 44. Pertamalah (فرتاملاه)

Pahang lalu baginda berangkat ke Trengganu lalu masuk tahun (.....). Dan tahun itulah bah besar terlalu amat besar bahannya.

Syahdan adalah baginda semayam di Trengganu tiga tahun datanglah pada empat tahun lalu baginda berangkat pula ke Pahang daripada mufakat segala orang besar-besar. Adalah baginda berangkat ke Pahang itu pada hijrah seribu seratus tiga puluh tiga tahun Dal awal pada tujuh belas hari bulan Romadlon pada waktu malam Isya'.

Hatta maka bagindapun sampailah ke Pahang dengan⁴⁵ tiada berapa antaranya, maka orang kaya Raja Indra Bongsupun datang dari Malaka membawa segala ananda⁴⁶ baginda lalu duduk di Kuala Pahang. Adapun akan orang-orang kaya Raja Indra Bongsu lalu ke Trengganu duduk di Trengganu dengan takdir Allah ta'ala kepada sekalian hambanya. Maka kelengkapan Laksamana Nahkoda Sekam datang lalu melanggar Hulu Pahang. Maka banyak lagi perkataanya tiadalah dipanjangkan lagi amat lanjut dalamnya banyak lagi⁴⁷ dan pel. Maka pada masa itulah Kuala Pahang punahlah.

Syahdan maka sembah Laksamana Tanku Biak ke Riau bertamu dengan Paduka Nanda. Karena ada titah Paduka Nanda

 45. Dengandengan ()
 46. Anakda ()
 47. Laku ()

kepada Patih jikalau itu ke Riau adalah Laksamana. Maka berdatang sembah kebawah⁴⁸ duli⁴⁹ Tuanku maka diam Baginda mendengar sembah Laksamana itu. Maka adalah pekira Baginda Jekalu sudah dikehendaki Allah ta'ala barang dimanapun saja akan mati juga jikalau sedih.

Sampailah bilangan maka titah Baginda jikalau bawalah Laksamana membawa beta ke Riau niscaya ke Riaulah beta barang kemana yang dikehendaki Allah ta'ala SWT. Maka sembah Laksamana Biak duli tuanku berangkat ke Riau bertemu dengan Paduka Nanda. Biarlah Patih hampakan gurub

11 Tuanku maka titah Baginda // Biak maka Bagindapun bermuatlah ke perahu. Setelah sudah bermuat dan Tan Narawangsa pun bermuat pula kepada perahu lain sebuah pula antara itu. Maka Syamsarudin pun datanglah membawa surat titah Raja Kecil kepada Laksamana menyuruhkan membawa ni baginda jangan dibawa ke Riau. Duli kita tahu akan matinya oleh Laksamana. Setelah Laksamana mendengar titah demikian itu maka Laksamanapun jeran⁵⁰ kerana titah bukan demikian itu tatkala disuruhkan pergi dari Riau. Maka Laksamanapun habis pikirannya lalulah Laksamana menyuruhkan juwak-juwak empat orang berbaju rantai lalu pergi kepada gurub Baginda. Lalu diamkannya maka baginda pun sahidlah dan Tan

48. Kebawa (کبوا)
 49. Duduli (دودولي)
 50. Jeniran (جنيران)

Narowangsa sahid sudah dikuburkan orang di Kuala Pahang di Teluk Kandang namanya. Kepada tempat makam sekarang itu adalah sahid baginda itu pada hijrah Al Nabi SAW seribu seratus tiga puluh tiga tahun pada tahun Dal Awal. Adalah baginda itu dalam kerajaan dua puluh dua tahun dan adalah yang sentausa dalam kerajaan sembilan belas tahun. Dan pada masa itulah putera Baginda yang laki-laki dua orang dibawa Laksamana Nahkoda Sekam ke Riau kepada Raja Kecik. Seorang bernama Raja Sulaiman dan seorang bernama Raja Abdul Rohman dan putera Baginda yang perempuan lima orang.

Adapun putera Marhum Muda yang magkat di Kayo anak laki-laki bernama Raja Muhammad dan tujuh anak perempuan sekalian itu duduk kepada Raja Kecik. Setelah datanglah Raja Sulaiman ke Riau maka Raja Sulaiman pun duduklah kepada Raja Kecik disuruhnya perbuatkan istana⁵¹ akan dirinya.

Hatta beberapa lamanya duduk Raja Sulaiman dalam negeri Riau kepada Raja Kecik adalah Raja Sulaiman duduk enam bulan maka Allah ta'ala melakukan pada saat irodatnya atas segala hambanya. Adalah sebabnya sesuatu itu tergantung dengan sebab maka Kelana Jaya putera Daeng Minampu pun datang melanggar ke negeri Riau. Maka dikalau

51. Istananya (استانبول)

Riaulah maka berperanglah Raja Kecil dengan Raja Bugis. Pertama perang itu dipenghujung hari semalam lalu indra 12 Raja Kecil // kepada Pulau Bina bertahanlah Raja Kecil dengan segala panglima di Pulau Bina. Adalah perang itu dua hari maka Raja Bugis membuat kubu di Tanjung Pinang disitulah berperang ramai. Datanglah hari yang ketiga perang. Haripun hujan terlalu lebat maka oleh Raja Bugis⁵² digulungnya segala maka segala kelengkapan indra. Lalu lari yang sangat⁵³ dapat oleh orang Bugis lalu Raja Bugis mudik ke Bugis. Raja Kecil tinggal di Pulau Bina dalam kubu maka Raja Minangkabau punahlah olah Raja Bugis pada hijrah seribu seratus tiga puluh empat pada tahun Ba'. Pada masa itulah Melayu banyak ditawan oleh Bugis melainkan segala rakyat yang dalam istana yang tiada tertawan.

Syahdan pada hijrah Nabi SAW seribu seratus tiga puluh empat pada tahun Ba' Raja Sulaiman kelana dan Daeng Minampuk dengan segala anak Bugis. Maka kerajaan Baginda bergelar⁵⁴ Sultan Sulaiman Sulaiman Badarul Alam Syah, Daeng Minampuk bergelar Sultan Ibrahim menjadi Raja Tua dan

 52. Raja Bugis Raja Bugis
 53. Sangah (ساه)
 54. Berkelar (بركلر)

Kelana Jaya Putera yang bernama Daeng Marewah bergelar Al-Aladin menjadi Raja Muda.

Hatta terurutlah Raja Kecil sudah berlayar ke Keddah. Syahdan ada seorang saudara Kelana Jaya Putera bernama Daeng Parani lalu dikawinkan⁵⁵ dengan saudara baginda yang tengah bernama Tan Ireng dan Deng Minampuk dikawinkan dengan Tan Tipuh saudara seayah dengan Sultan Abdul Jalil yang mangkat di Pahang dan putera Marhum Muda yang bernama Tan Kecil dikawinkan dengan⁵⁶ Daeng Masuru dan seorang lagi putera Baginda Raja Muda bernama Innah dikawinkan dengan Daeng Mangisah.

Setelah nyatalah Raja Kecil itu ada di Keddah nyatalah qubro itu maka Raja Tua, Raja Muda, Daeng Parani⁵⁷, Daeng Masuru dan Daeng Mangisah sekalian itu pergi ke Keddah pada hijrah seribu seratus enam puluh tiga pada tahun Dal akhir. Adapun Allah SWT melakukan kodrat irodat-Nya maka Sultan Sulaiman bersalahan dengan segala anak Bugis yang dalam Riau itu. Maka Bagindapun keluar di Bulang pada 13 hijrah itu juga dan tahun itu juga //. Sultan Sulaiman ke Kampar dan pada tahun itu juga Kelana datang dari Keddah, maka Kelanapun menyambut Baginda ke Kampar lalu Baginda

55. Dikahwinkan (دكوهينكي)
 56. Dengan dengan (دڠني دڠني)
 57. Berani (براني)

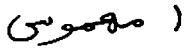
kembali ke Riau kepada tahun itu juga. Kemudian dari itu Raja Kecil Melanggar Riau. Perang pagi-pagi daripada sembilan likur hari bulan Sya'ban hingga sampailah kepada bulan Dulhijjah dua puluh haru bulan Dulhijjah. lalu ia berada pada hijrah itu juga dan Raja Hasan kembali ke Rahmattullah ta'ala dalam perang itulah dan adalah dia itu pada hijrah seribu seratus tiga puluh tujuh pada tahun Alif. Adapun Hasan jadi pada hijrah itu juga pada lima bulan Dulhijjah.

Kemudian dari itu turun Raja Pagaruyung yang bergelar Sultan Khalifatullah Hamadasyah ke Kampar menyuratkan sumpah setia yang dahulu kala. Maka dibaharui pula oleh Baginda maka surat itu tiga pucuk dibaharui oleh baginda dengan kanda baginda. Pertama surat itu kepada kanda Baginda Sultan Sulaiman dan sepucuk kepada Sultan Ibrahim dan sepucuk kepada Sultan Alaudin. Barang siapa melalui anak Minangkabau seperti dalam surat ini kenalah besok⁵⁸ wai. Adalah surat itu datangnyanya pada hijrah seribu seratus tiga puluh delapan tahun. Dan adalah bunyinya itu (.....)

" Allohulladzi ja'alassyarifah biayah alaanaamu faddlolah ala maqluk fil nadlar wal fakrik assholaata bil adzam wassholaata wassallam 'ala Muhammad shoqiba assafa'ah

58. Besak (*Sms.*)

fiiyaumul qiyaamah wa'ala aalihi washohbihi alladiinahum saroja inna fiidlolaam wabdah " maka ini kitab yang masrifah dihiasi dah-dah yang makbul mana safaat Rosul termangkus dalam selama Allah ta'ala faldariina waadaqolah qabtain daripada pak Nanda Paduka Seri Sultan Khalifatullah Muhammad Syah Khalifatullah Al-Mukminin yang diatas tahta kerajaan di dalam negeri Pagaruyung Darul Adlim Al Musholla Alaa Jannabih Al kariim Washohibalroofatal Ma'mum Walkolabussaliimu Padula cucunda yaiti Paduka Seri Sultan Sulaiman Alam Syah yang diatas tahta kerajaan negeri Johor dan Pahang Darussalam. " *Walhakoona al mukarrom walmuttabi* 14 *al muhatarom zainattal maluuka wal amwaro muhabbasho // lihiina wal'amma kahuwal masaakiini wal fukhoro a'lam tazzala hamiya tallaahaladzi ma'suumatah wa'annatiyallaaha fiiamwaroh mundlori mattabirokat sayyidil'an ambiya' wala washohbihii laatuqiyaa' amiina kamadiina dirofadayta ikhlas "* yang 'alalladi wama akan tali muhabatal'a sekian. Maka berdirilah nur ala nur kepada dua pihak akan tanda mufakat bersama antara Paduka Nanda dan Paduka Kanda serta ziadah asyik dan sauk yang amat jisim serta kerindu yang amat umum telah beberapa bulan dan masa tiada diperoleh qubro yang mahmud⁵⁹. Maka jadilah Paduka Nanda barang kata

59. Mahmud ()

dari pada sangatlah sepilu Paduka Nanda serta pilu yang tiada berkesudahan. Telah beberapa zaman dari bukit Sekantang Mahameru hingga datang kepada abdi sekarang ini belumlah Paduka Nanda pendengaran yang demikian menjadi sangat kabit dan pilu yang tiada berkeputusan. Karena kepada jiwa taki hati Paduka Nanda yang negeri Pagaruyung dan Johor gunung Sailan itu sejiwa umpama Cina⁶⁰ suatu kem. Maka diputarkan tiga manikam yang gilang gemilang cahayanya akan manikam dia. Demikianlah di keadaan semewah kepada gulub Paduka Nanda yang canda itu sedia karib datang nasib maka inilah Paduka Nanda mengutus akan mimpi-kan warkai ini kehadiran Paduka Canda supaya akan menambahi qirat kemala dan qirat al balad dan sekali lagi ada nurul syam walqomar daripada tiada yang mekait yang lainnya daripada mairat al khalib Paduka Nanda akan Paduka Kanda semata-mata kepada itikad dan tekap. Juga ada seantara Paduka Nanda dan Paduka Kanda mau pepatah yang sedianya buta adanya yang matakoddi miinna alal'ammata'alaqoiriina antakhoofi tiada⁶¹ dikalau menkotek maka janganlah Paduka salah ambilan akan Paduka Nanda. Barang kata Ketapang itu karena Paduka Nanda akan Allah dan Rosul-Nya karena Allah SWT menolongi bagi hambanya yang qablu.

60. CinaCina (چينايينا)

61. TiadaTiada (تباد تباد)

Syahdan janganlah Paduka Kanda dengarkan⁶² fitnah Si Raja Tata itu dengan segala anak Minangkabau yang dilaut. segala⁶³ tiada dengan setada⁶⁴ atau suda⁶⁵ Paduka Nanda diam . Allah, hanyalah tipu-dayanya // jua maka inilah maka sebab inilah menyatakan tulus dan ikhlas kepada Paduka Kanda. Adapun kakanda Raja Berolah itu Paduka Nanda suruhkan ke Batu Bara pada masa Riau diserang Raja Kecik. Jikalau mudah-mudahan dikuatkan seperti maksud Paduka Nanda Insya Allah ta'ala berbalik Nanda dari Keta-pang⁶⁶. Lalu Paduka Nanda ke Bandar Tulam pula bersua Tukan Mufakat dengan Paduka Kanda. Adapun persetiaan dahulu kala kepada Paduka Marhum Sultan karena itu Baginda Sultan ke Para dengan Paduka Marhum yang berempat di Gunung Sailan. Tatkala itulah mufakat maka tanah Gunung Sailan itu diberikan kepada Paduka Marhum Sultan Aladin Syah kepada ayahanda Baginda Sultan Khasan Syah. Maka dimulai setia oleh baginda dengan anak Minangkabau yang dilaut dan duduk dalam teluk rantau Johor tiadalah bertuan kepada yang lain, hanyalah kepada anak cucu Baginda yang di Johor inilah tuannya. Dan jikalau dilaluinya

-
62. Dedengarkan (>> > >)
 63. Sekala (سكال)
 64. Setadah (سنده)
 65. Sudah (سوده)
 66. Tapang (تافغ)

seperti sumpah setia ini oleh segala anak Minangkabau yang dilaut banyak makan babi ke kuil dan dikutuk kalam Allahlah mereka itu dan durhakalah ke Pagaruyung, ke Gunung Sailan, ke Johor dan barang jangan selamat tiap-tiap sesuatu dan barang dituju jangan diperolehnya. Maka inilah persetiaan pada zaman dahulu kala hingga datang sekarang (.....) kepada Baginda Paduka Kanda dan Paduka Nanda pun demikian juga⁶⁷ tiada berubah-ubah.

Tamatlah kalam bil goirii wassalam ajma'in. Adalah surat itu kemudian pada hijrah Nabi SAW seribu seratus tiga puluh delapan tahun Ba'. Kemudian daripada itu kepada hijrah itu juga Raja Kecil datang ke Riau memohonkan istrinya kepada Raja Tua dan taja Muda. Maka dikaruniakan oleh segala raja-raja itu pada Raja Kecil maka Raja Kecil bersumpah ke dalam masjid akan memulangkan segala rakyat 16 dan teluk rantau Johor dan segala orang-orang // Johor kepada Sultan Sulaiman dan tiadalah berkelahi lagi. Dan pada masa itulah kuasa panjang bernama Bala Seribu dipulangkan oleh Raja Kecil kebawah duli Yang Dipertuan, maka dikaruniakan isterinya itu lalu Raja Kecil kembali ke Siak membawa isterinya.

Hatta tiadalah apa antaranya maka datang pula Raja

67. Juka (جوكر)

Kecik menyerang Riau lalu berkubu di Pulau Bina berperang dua hari tiada bertahan lalu mundur⁶⁸ pada malamnya pada hijrah seribu seratus tiga puluh sembilan tahun Jim. Adapun pada hijrah itulah permulaan bersama hal dalam Riau hingga berharga enam cupak emas⁶⁹. Adapun pada hijrah itulah Raja Tua⁷⁰ pergi ke Trengganu. Lalu Raja tan Al Abidin digelari Sultan Jina Al Abidin. Kemudian dari itu maka Raja Muda Kelana pun sampai ke Bitung⁷¹ pada hijrah seratus empat puluh tahun⁷² Za'. Dan pada hijrah itu juga Raja Tua⁷³ dan orang kaya Raja Indra Bongsu datang (.....) Pahang. Dan pada hijrah itu juga⁷⁴ datang Pali dijadikan Raja Muda dan pada hijrah itu juga Raja Tua, Raja Muda, oran-orang kaya Raja Indra Bongsu dan orang-orang kaya sewa⁷⁵ Raja ke Siak. Tiada berapa lamanya disitu lalu kembali ke Riau pulang membawa batin kupit. Dan pada hijrah itu juga Encik Sebat abdi Allah kembali ke Rahmat-tullah kepada hijrah Nabi SAW seribu seratus empat puluh tahun Za'. Bermula adapun yang sudah dalam kerajaan pada hijrah seribu seratus tiga puluh empat tahun pada permu-

-
68. Undur (اوندور)
 69. Mas (مسي)
 70. Tuah (تواه)
 71. Pitung (فیتون)
 72. Tahuntahun (تاحون تاحون)
 73. Tuah (تواه)
 74. Juka (جوك)
 75. sea (سیر)

laan yang sudah diatas kerajaan dua puluh lima datang kepada tahun Alif hijrah⁷⁶ Nabi SAW seribu seratus sembilan puluh lima kepada bulan Sya'ban pada malam Rabu kepada waktu dini hari dibawa Seri⁷⁷ Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah, Ibnu Sultan Muhammad Syah, Ibnu Sultan Abdul Jalil Sahal Marhum kembali ke Rahmattullah di tanah Indrapura. Dan pada hijrah itu juga Raja Muda pergi ke Siantan dan pada hijrah seribu empat puluh tahun Dal awal kuna Daeng Mateku, Engku Tengah dengan perintah Raja Tua. Dan pada masa itulah Engku Bongsu balik dari Lingga membawa rakyat pada hijrah seribu seratus empat puluh tiga tahun Ba'. Dan 17 pada hijrah itulah Maha Raja // Danda dititahkan ke Pahang. Dan pada hijrah itulah Yang Dipertuan Muda ke Selangor lalu berperang dengan Daeng⁷⁸ Mateku. Lalulah Daeng Mateku⁷⁹ membawa dirinya ke Siak kepada Raja Kecil dan Yang Dipertuan Mudapun kembali ke Riau pada hijrah seribu seratus empat puluh tahun dan Maha Raja Dandapun kembali dari Pahang pada hijrah itu juga.

Syahdan pada hijrah itu juga Yang Dipertuan Muda beristrikan Raja Bekal. Dan kemudian dari pada itu datanglah Raja Kecil bersama Daeng Mateku ke Riau memohonkan

-
76. Hujrah hijrah (حويرة بحره)
 77. Seseri (سسري)
 78. Dating (دانغ)
 79. Matekulah (ماتكول)

isterinya kepada Raja Tua. Maka tiadalah diberikan Raja Tua maka Raja Kecil dan Daeng Matekipun kembali ke Siak pada hijrah seribu seratus empat puluh lima tahun⁸⁰. Alif dan pada selikur hari bulan Ramadhan pada malam Ahad waktu Subuh. Dan tatkala makuburnya pada siang hari Ahad pada waktu awal Ashar. Kemudian dari pada itu luka Baginda oleh keris sendiri dan mata Encik Hasinah dan luka belikat lengan Encik Jamal oleh Si Manganda pada waktu Maghrib karena menggambari Si Manganda mengamuk pada malam Senin⁸¹ pada empat hari bulan Rajab pada hijrah seribu seratus empat puluh enam tahun⁸² Alif. Setelah sudah Baginda gera yang dari pada sehat⁸³ luka itu.

Syahdan maka Sultan Sulaimanpun menata diri Baginda kepada Ayahanda Baginda Raja Tua dan Raja Muda, Baginda hendak ke Siantan. Maka diberi nian oleh Raja Tua, maka Yang Dipertuan berlengkap segala kelengkapan mana yang ada pada Baginda. Adapun yang mengiringkan Baginda barang kata itu pertama Tanku Raja Abdul Rohman, kedua orang kaya Sewa Raja dan Datuk Bendahara Tan Isya, ketiga Tan Hishab, keempat Tan Sulung Muda, kelima Tan Abdul Kohar, Keenam Tan Abdullah anak saudara Raja Tua, ketujuh Tan Abdul

-
80. Tahuntahun (تاحون تاحون)
 81. Isnain (اثني)
 82. Tahuntahun (تاحون تاحون)
 83. Sehat (سيمت)

Majid. Setelah sudah segala kelengkapan itu lengkap maka Bagindapun berangkat pada ketika hari pada hari Selasa pada sepuluh hari bulan Muharam pada tahun Ha' pada hijrah seribu seratus empat puluh enam tahun.


Syahdan telah baginda keluar batangan pada ketika itu datang pesuruh Tan Abdul Rohman anak Datuk Tumenggung Tan Matahar maka Bagindapun berlayar⁸⁴.

Hatta tiada dilanjutkan kisahnya niscaya jangan panjangkan hingga mengambil sempatnya jua. Setelah Baginda // 18 berlayar dengan tiada berapa lamanya maka sampai ke Siantan.

Syahdan maka Bagindapun bertemu dengan Datuk Bendahara dari Trengganu saudara seayah dengan Baginda. Maka tiada pikir panjangkan perkenaanannya itu maka tiada berapa lamanya Bagindapun berangkat kembali ke Riau.

Hatta tiada berapa lamanya maka Raja Tua Daeng Minampuk mangkat pada waktu Isya' pada malam Sabtu pada sepuluh hari bulan Dulhijjah tahun Ha' pada hijrah seribu seratus empat puluh tujuh kepada kesudahan tahun Ha'.

Syahdan pada masa Baginda berangkat ke Siantan itu Yang Dipertuan Muda berangkat ke Selangor. Kemudian daripada itu maka berangkat Baginda dengan adinda baginda Raja Muda Kuang Rana dan ke Duri pada ketika hari Senin pada

84. Berberlayar ()

lima likur hari bulan Muharam pada hijrah seribu seratus empat puluh delapan tahun⁸⁵ Jim. Dan pada hijrah itulah Tanku Mas Bongsu mangkat di Siak. Dan pada hijrah itulah Datuk Bendahara Tan Isya' gila dan pada hijrah itu juga Yang Dipertuan Muda mendirikan istana pada hari Ahad pada tujuh belas hari bulan Syawal. Kemudian daripada itu Yang Dipertuan Muda hendak berangkat ke Ketapang⁸⁶. Maka berhenti di tanjung ini mengambil hapilin maka datang qubro orang dari rantau adapun Raja Kecil akan melanggar Riau. Lalu⁸⁷ Baginda dipersilakan adinda Baginda Yang Dipertuan Muda dan kanda Baginda orang kaya Raja Indra Bongsu balik, lalu Baginda balik lalu berhenti di Tanjung Pinang.

Hatta maka Baginda menyuruhkan dua⁸⁸ kali pertama Panglima Bongsu, Encik Muda, Encik Rofi dan sekali lagi pula pergi Encik Riau dan Panglima Kecil maka merekapun berbalik menghadap antara dua hari ketiganya. Maka kehebatan⁸⁹ layar kelengkapan Raja Kecil di Kuala seperti⁹⁰ tiang pada naga-naga sehari bulan Sapar lalu menyerang ke Hulu Riau lalu beratur di Penyengat. Maka kelengkapan Riaupun hilir dari pada Tanjung Singkarang lalu ke Tanjung Pinang.

-
85. Tahuntahun (تاحون تاحون)
 86. Ketapang (كتافانغ)
 87. Lalulah (لالول)
 88. Duadua (دو ادوا)
 89. Kehebatan (كيهباتي)
 90. Serti (سرتي)

Takdir Allah ta'ala antara itu maka sampailah kepada tujuh hari bulan Sapar waktu tengah naikpun belum sampai lagi tujuh hari bulan Sapar maka pecahlah perang. Maka berperanglah Minangkabau dengan Riau kepada hari Rabu pada tujuh hari bulan Sapar pada hijrah seribu seratus 19 delapan tahun Jim sehari itu berperang kepada // malam Kamis itu. Raja Kecil pun lari maka segala⁹¹ kelengkapan Riaupun mudik ke negeri maka berbicaralah Yang Dipertuan Besar, Yang Dipertuan Muda dan Engku Bongsu lalu keluar. Telah sampailah Kuang Rana dan Raja Kecil pun sudah kembali ke Siak maka Baginda tiga bersaudara itupun kembali ke Riau.

Kemudian daripada itu Yang Dipertuan berangkat ke Pahang lalu ke Trengganu kepada dua puluh hari bulan Robiul Akhir pada hari Jumat kepada hijrah seribu seratus empat puluh delapan tahun. Baginda berangkat ke Pahang sampailah Baginda ke Pahang lalu Baginda berbuat bola makam Marhum di Pahang. Lalulah Baginda berangkat ke Trengganu pada hijrah itu juga.

Hatta maka Bagindapun semayam di Trengganu adapun tatkala Baginda di Trengganu itu maka datang orang dari Tumbulan, Hinam namanya membawa Raja Kecil akan ke Trengganu. Datang qubro itu pada waktu Ashar tengah hari Sabtu

91. Sekala (سكال)

sehari bulan Muharam pada tahun Za' pada hijrah seribu seratus empat puluh sembilan tahun Dal awal maka Baginda-pun menyuruhkan membuat kubu di Kuala.

Hatta beberapa lama antara maka Raja Indra Bongsu, Datuk Kamboja dan Encik Omit datang dari Riau persilakan Baginda ke Riau. Masa itu Ponggawa⁹² Tua ada bersama dengan tiada berapa lainnya maka Bagindapun mengawinkan Tan Abdul Jaid dengan anak Datuk Bendahara yang bernama Tan Ahas. Kemudian dari pada itu maka Bagindapun berangkat dari Trengganu ke Riau pada ketika pagi hari Sabtu pada selikur hari bulan Jumadil Akhir pada tahun Dal awal. Pada masa Baginda pulang itulah membawa Yang Dipertuan Kecil ke Riau pada hijrah seribu seratus empat puluh sembilan tahun Dal awal. Setelah Baginda sampai ke Riau maka Bagindapun mengantarkan⁹³ Raja Ibrahim pada hari Kamis pada tujuh hari bulan Dulhijjah. Kemudian dari itu Hajar Mabwa memba-wa qubro Raja Kecik kembali dari Siantan. Dan kemudian Panglima Bongsu dari Unggaran membawa qubro Raja Alam ke Ketapang, enam puluh dua kelengkapannya dan pada masa itulah Yang Dipertuan Muda Besar dan Yang Dipertuan be-
 rangkat ke Pangbujan membayar kuala pada tengah hari pada

 92. Pangkawa (*فنگاوا*)

93. Mengantarkan (*مغنتان*)

hari Selasa pada dua puluh hari bulan Muharam pada tahun Ba' pada hijrah seribu seratus lima puluh. Pada hijrah itu juga Tan Abdul Jaid menyuruhkan Encik Ashar dan Encik 20 Kamal menghadap pada bulan⁹⁴ // Muharam. Dan pada hijrah itulah datang wangkang besar panjangnya enam likur depa dan bukannya tengah delapan. Masa itulah datang mereka itu dan hijrah itulah datang mereka itu pada hijrah itu juga datang Raja Kecil menyuruhkan pada Raja Robak Alam, Raja Emas, Daeng Mateku melanggar ke Riau pada bulan Rajab awal pada lima belas hari bulan (.....). Dititahkan Baginda Encik Gelang dan Panglima Bongsu dua buah panjajab. Mereka itupun hilir maka bertambah dengan kelengkapan Raja Alam di Tanjung Sibadama, maka bernama Qad kedua. Mereka itu Pada masa itu angin selatanpun terlalu keras kedua mereka itupun terdampar ke darat. Tiada buluh Indra lagi seketika berperang maka mereka keduanya terpas mudik maka perahu itupun dapat.

Syahdan maka Raja Alam pun mudik hendak mengambil batangan telah sampailah di kuala sungai Payangkaran. Kelengkapan telah ada di batangnya maka berperanglah kedua pihak bertembak-tembakan dan meriam dari Kuan Rentangpun

94. Bulanbulan (بون بون)

dipasang oranglah dengan takdir Allah ta'ala. Tiadalah terkemudian lagi oleh kelengkapan orang Siak maka terlalu besar perang itu dengan tolong Robbal Alamin akan orang Riau. Perang pada masa itu jangankan mati lukapun tiada. Setelah petang hari lalu Indra ke kampung Bulung berbuat kubu antara beberapa hari lalu wangkang diperbuatkan berjalan lalu dimudikannya dirantaikannya di laut ka kampung Bulung. Maka iapun melanggar ke sungai Taruna maka berperang tiadalah.

Syahdan maka Baginda Sultanpun berbicara lalu menyuruhkan menaiki perahu pajajab dan kabur⁹⁵ dari sampan ke Riau. Maka terasalah panjajab itu beberapa buat lalu dibantulah taram Yang Dipertuan Muda sendiri. Baginda berangkat membantu taram maka berperanglah kedua pihaknya. Seketika perang orang Siakpun lari maka iapun lari dapat perahunya dua buah dan sampan kotak Cina sebuah di puan Indra. Maka langgengnya sedikit dan Baginda dua bersaudarapun berlengkap kelengkapan. Setelah sudah lengkap maka Baginda suruh langgar dari terusan Tanjung Sibadam karena banyak kubunya dan perahunya. Maka dengan titah Yang Maha Mulya kepada waktu Subuh maka merekapun pergilah melanggar

95. Habar (حبر)

pada tujuh belas hari bulan Rajab akhir pada hari Rabu waktu Subuh pada hijrah seribu seratus lima puluh tahun 21 Ba'. // Dengan kodrat irodat Allah ta'ala maka perahunya-pun dapat dan kubunya pun dapat. Ada beberapa buah perahu, kubu dan segala⁹⁶ kelengkapan yang berhadapan mendirikan tanggul kepada hari itu dan legam cabuk⁹⁷ pun berbunyiilah hingga⁹⁸ pada waktu Ashar. Setelah hari malam kepada awal waktu Isya' kepada malam Kamis pada delapan belas hari bulan Rajab akhir maka Raja Alam dan Raja Emas, Daeng Mateku pun larilah tiada berketahuan⁹⁹ maka tinggal perahunya beberapa buah. Dan terbanyaklah mereka itu membuang sampannya maka tinggallah wangkang dan sulub dari Semarang maka dapatlah meriam dan lela ada beberapa pucuk. Dan kepada siang harinya maka kampung Cinapun terbakar hanya tinggal dua buah rumah Cina yang tiada terbakar.

Syahdan maka Baginda¹⁰⁰ tiga¹⁰¹ bersaudarapun berbicara. Maka dititahkan Maha Raja Danda ke Trengganu pada hijrah itu juga dengan takdir pada dua puluh hari bulan Jumadil¹⁰² Awal pada hari Senin Baginda memanggil Datuk

- 96. Sekala (سكال)
 97. Cabul (چابول)
 98. Hingka (هنگکا)
 99. Berberketahuan ()
 100. Bakinda (بکندا)
 101. Tika (تیکا)
 102. Jamal (جامل)

بربرکتھوان)

Bendahara. Telah sampai ke Trengganu seorangpun tiada menghadap maka Maha Raja Dandapun kembali. Adalah lamanya pergi dan datang itu empat puluh dua hari maka Maha Raja Dandapun kembali menghadap membawa sendawa dua puluh pikal persembah segala orang kaya dan segala nahkoda yang dalam Trengganu.

Syahdan pada hijrah itu juga¹⁰³ Laksamana Wan Sua dan Seri Yajid Rajam, Encik Koris dikalahkan Datuk Bendahara. Dan antara berapa hari anak Seri Yajid rajapun mati dan Encik Sulaiman anak Datuk Khodipun mati dan Encik Harunpun mati dalam peperangan laksamana itulah.

Syahdan tiada berapa antaranya perselangannya maka Laksamana dan Seri Yajid Rajapun diambil orang kaya Tantara Wangsa duduk di Kuala Indrasa bersama-sama dengan Tantara Wangsa. Kemudian dari itu pada hijrah itu juga Encik Opak datang ke Riau dan Raja Tuapun pada hijrah itu juga datang ke Riau pada bulan Rajab. Kemudian dari itu berputera Baginda dengan kanda Yok yang bernama Sunnah seorang laki-laki bernama Raja Muhammad. Jadinya waktu Subuh pada hari Selasa pada dua puluh hari bulan Syawal kepada hijrah Nabi SAW seribu seratus lima puluh tahun Ba'. Kemudian dari itu maka berputera pula Baginda dengan

103. Juka (جوك)

22 Encik Puan seorang // laki-laki bernama Raja diambil Engku Bongsu dua hari bulan Dulko'dah kepada hari Sabtu pada hijrah seribu seratus lima puluh tahun juga. Dan pada hijrah itu juga Tanku Raja Mansur gering oleh sebab orang kepada bulan juga baik. Kemudian daripada itu juga Tan Hasan dan Encik Jamil dititahkan karena pada dua likur hari bulan Dulko'dah kepada hari Jumat.

Syahdan kemudian daripada itu maka mufakatliah Baginda dan segala punggawa yang dalam negeri Riau maka Tan Abdullah dijadikan Raja Tua akan ganti Raja Tua yang kembali ke Rahmattullah ta'ala kepada hijrah itu juga pada hari Selasa enam likur hari bulan Dulko'dah. Dengan mereka itu sekalian punggawa pada masa itulah perintah disuruhkan Yang Dipertuan Muda kepada Raja Tua dan pada hijrah itu juga penyuruh rakyat sembilan suku datang menghadap dibawah batang gandar kebawah Duli Yang Dipertuan. Kemudian daripada itu geming Tanku Raja Abdurrohman dari pada sehari bulan Muharam berselaan tahun Wawu¹⁰⁴ masuk hijrah seribu seratus lima puluh satu tahun Wawu. Maka sampailah kepada empat belas hari bulan Muharam pada malam Ahad itulah membuang lancang, balai dan tukar ganti pada Muharam itulah. Kemudian dari itu balik Encik Abdul Hiyat dan

104. Wawuwawu (واروار)

Panglima Bongsu dari Trengganu telah sampailah ke Tanjung Uban maka bertemu dengan perompak banyaknya tiga belas buah. Adapun Encik Abdul Hiyat lalu berperang pada sembi-
lan hari bulan Robiul Awal pada hari Jumat waktu Dhuhur kepada tahun Wawu pada hijrah seribu seratus lima puluh menambat orang perahu Panglima Bongsu dua orang.

Syahdan pada waktu Ashar pun Indra Syah dan duli Bagindapun menitahkan dua buah kakap pertama Hang (.....), Hang Jamal, Man Mida, Begu hilirnya pada hari Sabtu pada sepuluh hari bulan pada waktu tengah hari bertemu di laut Bau lalu kembali bersama-sama menghadap kebawah Duli Baginda. Kemudian dari itu Datuk Muman namanya disuruhkan Datuk Syayid Sia, Datuk Bendahara dan Tan Abdul Majid menghadap ke Riau pada waktu tengah malam Ahad pada sembi-
23 lan likur // hari bulan Rajab akhir pada hijrah seribu seratus lima puluh sembilan.

Syahdan maka Yang Dipertuan Muda Datuk Siar Raja, Tan Sulung Muda dan Tan Khasan ke Trengganu kepada lima belas hari bulan Jumadil Awal itulah berlayar. Kemudian dari itu berangkat Yang Dipertuan Muda kepada tahun Wawu kepada hijrah seribu seratus lima puluh satu kepada bulan Rajab pada hari Senin enam hari bulan Rajab waktu Ashar. Dan Engku Bongsu hilir kepada delapan hari bulan pada hari

Rabu. Kemudian dari itu datang Datuk (.....) Indragiri¹⁰⁵ dua buah perahu. Seorang Encik Nangpaman dan seorang Encik Habib. Datangnya kepada delapan hari bulan Syawal pada hari Ahad disebut surat itu dua hari bulan (.....) hari Senin pada sembilan hari bulan Syawal.

Kemudian dari itu Yang Dipertuan Besar, Yang Dipertuan Muda dan orang kaya Indra Bongsu menghadap Yang Dipertuan Kecil yang bernama Raja Dalam Putera Baginda Sultan Zain Al Abidin yang mangkat di Trengganu dikawinkan dengan putera Baginda Sultan Sulaiman yang bernama Raja Bulang pada hijrah seribu seratus lima puluh dua pada tahun Dal akhir pada sehari bulan Muharam pada hari Jumat. Kemudian kembali ke Rahmattullah ta'ala Raja Tua yang bernama Encik Abdullah pada tahun Dal akhir bulan Muharam pada waktu Duhur dikuburkan pada empat belas hari bulan Muharam pada hari Kamis pada hijrah itu juga.

Kemudian dari itu datang Nahkoda Ali dari Trengganu disuruhkan Datuk Dungun, Sayid Abdullah, Tan Narowangsa, Raja Sanak, Raja Muhammad dan Datuk Tumenggung. Sekiannya itu dipersembahkan surat kebawah duli dan pada hari Jumat lepas ba'da sholat pada lima belas hari bulan Muharam pada hijrah itu juga. Kemudian dari itu Datuk Encik Kunti Datu

105. Indrakiri (ايسندراکيري)

Datu disuruhkan Datuk Bendahara dari Trengganu dan Tan Abdul Rahman menghadap kebawah duli (.....) pada dua belas hari bulan Robiul Awal pada hari Jumat lepas ba'da 24 sholat berlayar // pada hari Sabtu.

Syahdan adapun kembali¹⁰⁶ Baginda membawa rakyat ke Riau pada dua likur hari bulan Robiul Awal itu juga pada hari Senin adalah segala rakyat itu masuk ke dalam negeri Riau dengan segala anak binanya. Kemudian dari itu Raja Danda dan Nahkoda Abdullah dan Panglima perang yang bernama Man Mida diutuskan ke Indragiri¹⁰⁷ menyambut Raja Muda Indragiri pada tahun Dal akhir kepada sembilan belas hari bulan Jumadil Awal malam Selasa pada hijrah seribu seratus lima puluh dua tahun. Adalah mangkat Sultan Jamil Aladin Raja Besar Indragiri tahun Dal Akhir kepada sembilan belas hari bulan Jumadil Awal pada malam Selasa dan pada waktu awal Subuh pada hijrah seribu seratus lima puluh dua tahun. Dan adalah kembali ke Rahmattullah ta'ala Tan Ibnu Abdullah pada hijrah seribu seratus lima puluh tahun pada sebelas hari bulan Rajab pada malam Kamis. Dan adalah kemudian dari itu kembali Maha Raja Danda ke Riau pada tahun itu juga disambut surat pada tiga hari bulan Dulko'-dah kepada hari Senin waktu Dhuhur.

 106. Kemala (كمال)
 107. Dragiri (دراگيري)

Adapun kemudian dari itu tatkala Yang Dipertuan Muda berangkat ke Selangor pada hijrah seribu seratus lima puluh lima pada empat belas hari bulan Rajab pada hari Jumat lepas ba'da sholat. Kemudian dari itu datang Tan Abdul Jaid dari Trengganu menghadap ke Riau kebawah duli pada tahun Alif pada delapan hari Robiul Awal pada hari Kamis pada hijrah seribu seratus lima puluh tiga tahun Alif pada delapan hari bulan Robiul Awal pada hari Kamis pada waktu tengah naik matahari.

Syahdan pada hijrah itu juga Encik Muhammad, Gorwa dan Dulhadi disuruhkan Raja Muda Indragiri datang menghadap ke bawah duli pada empat belas hari bulan Robiul Awal pada hari Jumat ba'da sholat surat dibaca. Kemudian dari itu berangkat duli Yang Dipertuan Muda diiringkan anak Baginda Raja Ibrahim dan Tan Sulung Muda, Tan Abdul Jaid, Tan Pasang, Tan Abdul Jamil, Tan Khasan, segala panglima beberapa puluh orang dan rakyat bala tentara. Adapun berangkat itu pada tiga belas hari bulan Robiul Akhir pada hari Jumat lepas ba'da sholat lalu Baginda kuang rana. Sampailah Baginda kepada sembilan suku menyeberang ke
25 muara lalu // bertemu dengan adinda Baginda Yang Dipertuan Muda dan bertemu dengan Raja Buang adik Raja Kecik dan Daeng Matehu. Beberapa hari Baginda berbicara dengan adinda Baginda Yang Dipertuan Muda dan dalam pembicaraan

itu antara beberapa hari maka Raja Buang dan Daeng Mateku pun keluar membawa lari.

Syahdan maka Baginda¹⁰⁸ dua bersaudarapun berangkat pulang ke Riau. Adalah sampai Baginda ke Riau itu pada hari Kamis pada waktu tengah naik matahari pada enam belas hari bulan Jumadil Akhir. Adapun dam Baginda meninggalkan negeri enam puluh satu hari dan pada masa itulah banyak meriam Raja Buang dan Daeng Mateku oleh Baginda dua bersaudara dan kelengkapan pun dapat pada hijrah itu juga seribu seratus lima puluh tiga. Dan kemudian dari itu Yang Dipertuan berangkat ke Trengganu diiringkan Yang Dipertuan Kecil Tanku Raja Ibrahim, Tan Sulung Muda, Tan Pasang, Tan Abdul Jaid, Tan Khasan beberapa panglima dan punggawa yang pilihan kepada hijrah seribu seratus lima puluh tiga pada tahun Alif pada empat belas hari bulan Rajab pada hari Kamis waktu Ashar. Dan adalah masuk Trengganu pada lima likur hari bulan Rajab dan adalah pada masa itu kelengkapan pelambang besar kecil dengan sulabnya dua puluh sembilan. Adapun kelengkapan pelambang¹⁰⁹ itu keluar dari Trengganu pada dua puluh hari bulan Sya'ban malam Kamis. Kemudian daripada pelambang itu menyuruh mudik membanci ke hulu lalu ke kuala tiap-tiap rumah dikuala. Kemudian dari

 108. Bakinda (بکندا)
 109. Pilambang (فیلامبڠ)

itu datang Lung Pandak dan Encik Emas Nasir dari Kelantan ke Trengganu menghadap kebawah duli datangnya pada hari Ahad sembilan belas hari bulan Syawal pada hijrah itu juga.

Kemudian dari itu Yang Dipertuan menggelari¹¹⁰ Lung Pandak Datuk Seri Maha Raja dan menyatakan anak Yang Dipertuan Kecil akan kerajaan di Trengganu telah dikaru-niai anak. Baginda Yang Dipertuan Kecil ke Trengganu kepada sepuluh hari bulan Dulhijjah pada Ahad pada waktu Ashar pada hijrah seribu seratus lima puluh tiga tahun. Kemudian dri itu Maha Raja Danda keluar dari Kelantan kembali daripada mengantar Datuk Maha Raja pada hijrah permulaan tahun Ha' seribu seratus lima puluh empat tahun 26 pada lima // hari bulan Muharam pada hari Kamis pada waktu Dhuhur. Kemudian dari itu terbakar perahu amat oleh obat¹¹¹ bedil dari bawah kurung mati Abdul Fatah anak encik Dayan pada hijrah itu juga pada enam belas hari bulan Muharam pada hari Senin pada waktu Ashar dan hambanya bernama Kentarpun mati dan rakyat Singapura mati lima orang dan hamba mati lima orang , perempuan mati dan banyak lagi yang hangus segala rakyat dan mati Laksamana Seri Majid Raja pada hijrah itu juga¹¹². Kemudian dari itu

110. Menggekellar (

111. Ubat ()

112. Juka ()

مشاكل)

berangkat Yang Dipertuan kembali ke Riau keluar dari Trengganu pada sembilan likur hari bulan Muharam pada hari Ahad waktu Duhur. Maka tatkala sampailah Baginda ke pulau Kapas maka tiadalah ada Tan Narowangsa. Adalah pada sangka Baginda, Tan Narowangsa di Paka maka Bagindapun sampailah ke Dungun lalu menyuruhkan ke Paka. Maka yang disuruhkan menghadap kembali persembahan tiada adinda ada di Paka Tuanku.

Syahdan Bagindapun termangu selaku-selaku menaruh kemasyghulan pada hati Baginda dan semayam Baginda di Dungun delapan hari lalu Baginda berangkat ke Pahang. Setelah Baginda semayam di Pahang maka Baginda pun menyuruhkan sekalian mereka berbuat dabal¹¹³ makam Paduka ayahanda Baginda. Maka sekalian merekapun mengambil batu akan dabal itu. Pada masa itu Datuk Bendahara Tan Hasim saudara seayah dengan Baginda dan Tan Abdul Rohman anak Datuk Tumenggung Tan Mutahar dan timangannya Tan Abdul Jaid, Tanku Raja Muhammad, Putera Marhum Muda yang mangkat di Kayung anak yang bernama Tang Abdul Khodir, Tan Sulung Muda, Tan Datuk Paduka Maha Raja, Tan Pasang anak Datuk Sewa Raja, Tan Hasan anak Datuk Seri Narodiraja cucu Laksamana Tan Dagang. Dan adalah pada masa itu menantu

113. Dabal (> ابرون)

Baginda yang bergelar Sultan Mansyur Syah dan disebut orang Yang Dipertuan Kecil. Iapun bersama-sama dan ananda Baginda yang bernama Raja Ibrahim pun ada bersama.

Syahdan adalah dua puluh hari bulan Sapar maka rakyat kupit datang dari Kelantan disuruhkan pulang. Adalah Datuk Maha Raja menghadap kebawah duli Yang Maha Mulya pada masa Hang Riau dititahkan Yang Dipertuan memanggil Raja 27 Indra Pahlawan // ke Riau. Maka adalah akan Baginda berangkat dari Pahang pada lima hari bulan Robiul Awal pada hari ahad dan pada waktu Dhuha. Dan tatkala masa itulah Datuk Bendahara Tan Hasim kembali ke Trengganu membawa anak Datuk Sakti dan seorang anak Datuk itu mengiringkan Baginda ke Riau. Dan pada masa Baginda berangkat itulah Datuk Bendahara Tua mengiringkan Baginda ke Riau.

Syahdan telah Bagindapun semayam di Riau dan pada masa itulah anak Raja Bugis, Tuamu dan Punggawa terima bersetiba tiadalah segala Melayu tiadalah tahu akan peristiwaan pada masa hijrah seribu seratus lima puluh empat tahun pad tahun Ha'. Adapun mati punggawa yang bernama Tan Sekuni tatkala kembali dari Indragiri pada bulan Robiul Akhir pada dua likur hari bulan pad malam Jumat pada hijrah itu juga. Kemudian dari itu Maha Raja Danda dan Sedap dititahkan ke Trengganu pada tahun Ha' pada tujuh likur pada bulan Jumadil Awal pada hari Kamis.

Syahdan kemudian dari itu Maha Raja Danda dan Encik sudah keluar di Trengganu pada hari bulan Sa'ban pada malam Kamis dan sampailah ke Riau pada malam Kamis pada sembilan likur hari bulan Sa'ban pada waktu Duhur. Kemudian dari itu kembali ke Rahmattullah Tan Qotidjah anak Narawangsa yang bernama Tan Abdul Jaid semedi di Kuala Pahang bersama ayahanda Baginda pada tujuh hari bulan Syawal pada malam Sabtu pada tahun Ha' pada hijrah seribu seratus lima puluh empat tahun. Dan Engku Tengah yang bernama Tan Ireng mendirikan rumah pada hijrah itu juga kepada delapan hari bulan Syawal pada hari Ahad. Kemudian dari itu kembali ke Rahmattullah Encik Mariyah anak Encik Ibrahim cucu kepada Maharaja Danda kepada malam Kamis pada waktu Isya' delapan hari bulan Dulko'dah tahun Ha' pada hijrah itu juga. Kemudian dari itu datang utusan dari Indragiri Paduka Seri Dewa, Encik Koris dan Panglima Khosad ke Riau dibawah duli Yang Dipertuan dan pada Yang Dipertuan Muda dan pada Engku Bongsu disambut surat pada tiga likur hari bulan Dulko'dah pada hari Selasa pada waktu Duhur pada tahun Ha' pada hijrah itu juga. Kemudian 28 dari itu kembali Encik Amat dan Raja Hamid // dari melanggar Mengkalis pada hari Ahad pada kesudahan Ha'. Maka oleh tertawan orangnya ada tujuh puluh dan adalah datangnya pada dua belas hari bulan Dulhijjah pada hari Ahad. Kemu-

dian dari itu Yang Dipertuan Muda berangkat ke Selangor pada awal tahun Jim sebelas hari bulan Muharam pada hari Senin waktu Duhur pada hijrah seribu seratus lima puluh lima tahun. Kemudian dari itu berangkat Yang Dipertuan Besar pertama mengiringkan Yang Dipertuan Besar Tuanku Raja Muhammad, Tan Sulung, Tan Abdul Rohman, Datuk Sewa Raja, Tan Abdul Jamid, Tan Abu Syayid, Tan Abu anak Datuk Bendahara, Tang Pasang, Tan Hasan dan Ananda Baginda Tuanku Raja Syayid. Adapun Datuk Sewa Raja dan Tan Pasang sudah dahulu menanti di Duri. Adalah duli Baginda berangkat itu pada dua likur hari bulan Robiul Awal pada hari Senin pada hijrah seribu seratus lima puluh lima pada tahun Jim.

Syahdan adalah Baginda berangkat itu berlayar dari Tanjung Pinang pada hari Rabu¹¹⁴. Masa itulah Baginda menitahkan To Sing dan Setajo Sekar ke Selangor memberi tahu adinda Baginda Yang Dipertuan Muda. Adalah Baginda lalu ke Wengar dan ke Duri.

Syahdan adalah Asyar tatkala Baginda berangkat itu empat puluh tiga tahun. Kemudian dari itu Allah SWT melakukan kodrat irodad-Nya kepada hamba-Nya maka Yang Dipertuan Muda Indragiripun berangkat dari Indragiri pada lima

114. Irba'a (اربعا)

hari bulan Jumadil Akhir pada hari Senin pada hijrah seribu seratus lima puluh lima tahun.

Syahdan maka dipertemukan Allah baginda berdua saudara di Duri pada lima likur hari bulan Jumadil Akhir pada hari Ahad hijrah itu juga. Bermula maka Sultan Sulaiman pun berangkat dari Duru ke Riau membawa Raja Muda Indragiri pada sehari bulan Rajab. Pada masa itulah ananda Baginda Raja Hawa gering dan hijrah itu juga dikaruniakan Allah ta'ala Raja Hawa sahid. Maka orang kaya pun menitahkan orang kaya sewa raja ke Selangor mencabut¹¹⁵ Raja Muda kepada hari Jumat pada tiga belas hari bulan Sya'ban. pada hijrah itu juga Datuk Sewa Raja kembali ke Riau pada bulan 29 Dulko'dah dan Raja Muda // lagi di Perak tiada Baginda pulang. Kata yang empunya tarikh adapun permulaan bersama hal dalam negeri Riau pada hijrah seribu seratus tiga puluh sembilan itulah permulaan bersama hal hingga sampailah kepada hijrah seribu seratus lima puluh enam tahun yang besar itu maka datanglah abdina. Kemudian dari itu Raja Cina anak Raja Panjang kembali ke Rahmattullah kepada permulaan tahun kepada sepuluh hari bulan Muharam pada malam Kamis waktu Isya' kepada hijrah Nabi SAW seribu seratus lima puluh enam tahun Za'. Adalah lamanya Raja

115. Mecabut (صجابوت)

Muda Indragiri di Riau itu enam bulan sepuluh hari maka Raja Cinapun hilanglah meninggalkan negeri fana kembali ke negeri yang baqa'. Kemudian dari itu kawinkan Yang Dipertuan Muda Indragiri yang bernama Raja Kampak dengan Engku Dalam yang bernama Tan Umuk saudara Baginda yang mangkat di Kuala Pahang kepada delapan belas hari bulan Muharam permulaan tahun Za' pada hijrah seribu seratus lima puluh enam pada malam Jumat.

Adapun pada masa itu yang ada dalam negeri¹¹⁶ Riau yang bersama dengan Baginda pertama Datuk Bendahara Tua Engku Bongsu, Raja Indra Bongsu, Datuk Sewa Raja, Yang Dipertuan Kecil, Tan Sulung, Tan Pasang, Abu Syayid, Tan Ali, Tan Abu anak Datuk Bendahara, Tan Husin anak Raja Bugis yang ada di dalam negeri Riau itu, Daeng Kamboja anak Daeng Parani dan Masayid anak Raja Muda Daeng Marewah tanpa tiada sama duduk. Adapun pada masa Yang Dipertuan Muda lagi di Perak. Kemudian dari itu kawan Raja Mustika ananda Baginda Sultan Kutan dengan Tan Tipuh janda Raja Tua Datuk Minampuk pada hijrah itu juga pada dua puluh hari bulan Muharam pada malam Jumat lepas waktu Maghrib. Kemudian dari itu pulang Yang Dipertuan Muda Indragiri pada tiga belas hari bulan Robiul Awal pada hari Selasa waktu Dhuhur pada hijrah seribu seratus lima puluh enam

116. Negeri (نكري)

tahun dan pada empat belas hari bulan Robiul Awal datang ke Parwa. Pada bulan itulah Yang Dipertuan Muda pulang ke Indragiri pada hari Selasa itulah hilir esoknya berlayar. Kemudian dari itu Tanku Raja Ibrahim berangkat ke Selangor menyambut Yang Dipertuan Muda adapun yang mengiringkan

30 Tanku itu pertama Tan Abdul Kohar dan // Tan Sebat, Punggawa Tua Jamah, Abdul Jamal, Panglima Bongsu pada hijrah seribu seratus lima puluh enam pada tahun Za' dan pada enam likur hari bulan Robiul Awal pada hari Senin ketika hampir tengah hari. Kemudian dari itu gempar membawa kepala siwalang¹¹⁷ ke Riau kebawah duli pada malam Kamis enam hari bulan Robiul Akhir pada hijrah itu juga. Kemudian dari itu Yang Dipertuan Besar berangkat membayar kualiti ke Pangujun membawa ananda Baginda dan segala isi istana pada bulan Robiul Akhir pada sepuluh hari bulan dan empat belas hari. Baginda kembali ke istana dengan selamat sempurnanya pada hijrah itu juga. Kemudian dari itu sendawa disula pada dua puluh sembilan hari bulan Robiul Akhir pada hari Sabtu. Kemudian dari itu Yang Dipertuan Kecil berangkat ke Trengganu diiringkan Datuk Sewa Raja, Maha Raja dan tujuh belas hari bulan Jumadil Awal pada hari Sabtu waktu Dhuhur pada hijrah itu juga. Dan adalah sampainya ke Trengganu pada dua puluh delapan hari bulan

117. Siwalan (*سيران*)

Jumadil Akhir itulah pada malam Jumat. Kemudian daripada itu datang surat Tumenggung Pojat kepada Datuk Syayid Abdullah pada tujuh hari bulan Sya'ban pada hari Jumat maka itu dibaca Datuk Syayid. Kemudian maka dibawa Datuk itu kepada Baginda lalu disuruhkan Baginda demikian bunyinya " *Alhamdulillahiladzi ja'alalmuufaqoh biinalwaroroo amarmahmuudaa wa'iinal himafi inaalamina al ardlo mamduuda wassholata wassalaamu aliya sayyidina Muhammad alladiibaymanah yaumaidiwalaa wa'alhiilladi baikana wamin-hama'ala qaqolqoulul amjwalau shoqiba alladibiyaa wafaubaa al'ahdaani al'ahdakaanii masaulaa* " terkhusus dalamnya salam dengan beberapa ta'dzim dan ta'rim yang dihiasi dengan jamil al karoma alladii'aa alalladi waama daripada adinda itu. Datuk Tumenggung Paduka Seri Maha Raja Diraja Ibnu Datuk Maha Raja yang terwako didalam negeri Fathoni Darussalam serta istirahat di Pojat yang do'if lagi kelana dan kerinduan yang amat kabiirro serta tawadhu' kema kemandirat al-Masy'ud bi'azzital kakanda Maula Syayid Abdullah Ibnu Muhammad al Khodi Al wa'akbitu ar-rohman waqotsiyah an-nuroo ar-ridwan waja'alaihiqhoiyataalaa matinaatin wasyarofaa Allah ta'ala bikho al-makina amiina yaa dlo'a

31 nilminaan dihantarkan Allah ta'ala pada pangkat // yang dirajut memberi sejuk pada segala hari selamanya dan mu'mina menuah hajat sekalian fakir dan miskin. Watakhbal

riyaa walmusyaafiriina maka sempurnalah kesempurnaanya dan ditinggikan Allah ketinggian diatas muka bumi alam dunia akhirat yang maha ilak dan tambah amat Allah ta'ala amarnya seperti Nuh Alaihissalam bil banii sayiidil annam golifatul'aimama dlolallooha fil'alamu syahidan berdirilah panji azim¹¹⁸ dan payung sa'adah pada segala hari dan masa. Maka jadilah adat segala manusia pada segala negeri yang makmur melakukan perkasa dan kesukaannya beberapa¹¹⁹ kata Muhammad sayyidil al-annam amin yaa robbal alamin amma ba'du. Terpakunya jinabalkaroma washahabarroo fata'al amiina haula shokhifatulkarim daripada hadirat kakanda yang disakukan kepada nahkoda ala itu yang mau adat lagi berisi dalamnya beberapa dhomir dan lapat lagi mengandung kias dan ibadat itu telah wasshollah pada adinda. Faaikh-saana ala wakhotanima malabrokat. Maka datang sebenarnya adinda menyambuti dengan beberapa hormat dan ta'rim serta qirat dan apabila petuah daripada lampahanya¹²⁰ dan mak-syuk¹²¹ daripada matuinya maka dhohirlah daripada sarul hathob yang menyuakan fuad ulul albab kanaahan al yaa khout walmarhaban ro'ahro'abro dan affan. Maka jadi paras-lah¹²² wajah adinda sebab mendengar madah dan syair mene-

-
118. Azat (اذّة)
 119. Bebera (بيرا)
 120. Lampahanya (لَمَاحِي)
 121. Maktub (مَكْتُوب)
 122. Persahlah (فَرسَاحِل)

kur dalam sahifah kakanda itu adalah seumpama hujan yang turun pada waktu sehari. Maka kembanglah bunga-bunga dalam taman abadinya maka mengucap syukurlah adinda kehadirat. Maka berluhur dengan beberapa puja dan seru serta beberapa doa yang turun seumpama (.....) yang memusakan cita dan fuad.

Syahdan adalah teramat kuar dalam sahifah kakanda itu mengatakan hala haula. Datang surat titah Yang Dipertuan Besar menaati kakanda bicarakan pekerjaan Wan Jasim dan Wan Harim adik beradik itu pulang ke Trengganu dengan rupa-rupa sangat harap Yang Dipertuan itu akan kakanda. Maka kakandapun mesti ikhlas pada adinda serta kakanda nyebut nama Allah dan Rosulnya sangat harap pada adinda. Maka adindapun sangatlah hendak menyampaikan seperti maksud kakanda itu karena firman Allah ta'ala yang tersebut di dalam Al-Quran Al-Adzim " *Wata'wani 'Ala albiru* 32 *wattaqwa walaa ta'awanu // 'alaa 'ilaatsamawaladuuna*". Adapun pekerjaan Wan Hasim adik itu pangkat hamba kebawah duli Yang Dipertuan di Riau lagi Yang Dipertuan bicarakan akan kesaktian kehelan¹²³ seko-seko yang seperti Tan Naro-wangsa. Dua bersaudara itu duduk dalam sungai Kelantan. Pangkat saudara pada Yang Dipertuan dengan kesaktiannya dan kehelan mencari dengan suami istri mengapa, maka

123. Kehalan (كحالی)

kakanda tidak akan gatal birat bagaimana kepada hukum Allah ta'ala yang seperti itu karena pekerja itu tiada lagi terlindung. Pada kakanda tetap pekerjaan Wan Hasim adik beradik itu tiada apa adinda memahami pada pulang ke Trengganu itu. Adinda menyuruh diapun tidak sampai budi melainkan keridloan hatinya sendirilah juga pulang ke Trengganu atau duduk di Patanipun tidak jadi keberatan. Pada adinda bermula juga adinda hendak pegangkan pun boleh. Juga Wan Hasim dua tiga puluh itu saling rakyat Patani berlaksa-laksa lari kemari duduk ke Trengganu lagi tidak adinda mari minta¹²⁴ pulang ke Patani. Kepada orang-orang besar Trengganu dan orang Riau itu diri karena adinda bicarakan. Adapun negeri Johor dan Patani itu sedang masa dahulunya adalah seumpama suatu manikam dua cahayanya. Semua pula pada zamn ini seperti firman Allah ta'ala " *Innallooha Yaa Amribilsawa Walfaqsya*"

Syahdan pada kilab adinda adapun Yang Dipertuan Kecil dan Encik Abu Syayid itu anak kepada adinda daripada awal zaman datang kepada akhir zaman itu makin bertambah-tambah pula hubungan tali yang amat tegak. Maka daripada sangat harap adinda akan kelimpahan kasih mesra adik kakak dan anak cucu Tuan Pangulu yang jadi orang besar didalam negeri Riau dan Trengganu ini. Kemudian dari itu kakanda

124. Mintak (*تيس*)

reda adinda dalam Trenganu dari karena kakanda sedia awal. Darossul bimunalloha niishaarominayasyaak dahuwallohu waqoiro anshoriina serta Habib Syayid Amar selain telah akhtaj¹²⁵ soleh yang demikian itulah. Jadi adinda berilah riyal lima ratus banyaknya akan Ismail disuruhkan pergi ke Jawa akan maksud adinda beli perahu yang baik barang sebuah dua buah yang lain buat kan kenaikan adinda pergi ke laut membuang kan fitnah. Kemudian dari itu adinda suruhkan beli keris yang bertakta yang baik barang dua tiga bilah. Maka dengan dikehendaki Allah ta;ala atas hambanya tiadalah pernah¹²⁶ seperti murad adinda itu. Dari 33 karena negeri Jawa // itu dalam perang yang amat besar, maka bolehlah sebuah perahu dengan sebilah keris dibeli oleh Ismail itu.

Adapun akan harga perahu itu seratus empat puluh dua riyal maka diambil oleh duli Yang Dipertuan Kecil diberi emas akan Ismail seratus empat puluh dinar Trengganu maka pada hati adinda jangankan seratus empat puluh dinar. Jikalau diberi dua tiga ratus riyal sekalipun tiada pernah

 125. Akhtash (اکتاش)
 126. Penah (فتنه)

gajai pada kalbu adinda dikarenakan emas perak itu perhiasan dunia. Insy Allah ta'ala dapatlah adinda dari dalam tengah pagi dalam negeri¹²⁷ Patani yang adinda sebakkan ini nama yang keji serta air muka yang suram. Jikalau sudah kebetulan dengan kebenaran jangankan sebuah perahu itu jikalau empat lima buah sekalipun usahakan diberi emas seratus empat puluh itu jika tiada sekalipun Insy Allah ta'ala jika dengan taufik Tuhan Robbul Alamin tiada akan berkurang kanda adinda. Karena ziarah¹²⁸ dunia ini dari al-fana tiada patut diperebutkan. Sangat bara ngingang tiada sebenarnya hukum Allah ta'ala itu bersulakan keris itu pun dibeli oleh Ismail dengan riyal adinda dua puluh riyal. Maka saku yang¹²⁹ diambil keris itu oleh Encik Abu Syayid dalam Trengganu ini hendak diberi harganya. Maka amatlah heran serta tercengang adinda serta mengenangkan nasib yang dikehendki Allah ta'ala atas hamba-Nya itu. Jangankan diberi hambanya itu berkurang itu sepanah yang dibeli. Jikalau diberi empat lima riyal sekalipun adalah kerugian adinda yang amat pedas daripada sebab menghilangkan nama orang tua yang telah lalu itu. Maka jadi suramlah air muka adinda dengan sebab diberbetulkan dengan sebenarnya. Jikalau tidak demikian itu jika keris itu menjadi emas ori

- 127. Neker (نكري)
 128. Zaharah (ذهرة)
 129. Yangyang (شيخ)

atau intan sekalipun tiadalah terambil pada hati adinda pada sebab menghilangkan nama orang besar didalam negeri Riau dan anak sungai Trengganu. Adapun akan Maha Raja Muda yang duduk di Patani pada adinda itu bukanlah saudara tua¹³⁰. Kepada adinda Encik Abu Syayid di dalam negeri Patani itu hendaklah mendapatkan Maha Raja Muda itu karena selamanya ia duduk didalam negeri Patani itu. Jika kurangkan tiada berapalah pada pikiran adinda daripada selaksa menaruh modal hapuslah kebinasan yang dihukumkan. Didalam Trengganu itu makin tak ada dapat ia bicarakan sesuatu

34 maksud Encik Abu Syayid itu // dari karena pekerjaan yang dikerjakan oleh Yang Dipertuan Kecil dan Encik Abu Syayid itu yaitu pada ijtihad adinda bukan asta adad¹³¹ orang Patani. Yang demikian itu takat kalau orang Riau dan Trengganu juga. Lagi karena adinda kurang cara tetapi bahwa sekali tidak adinda mekid¹³² pada hati akan Yang Dipertuan Kecil dan Encik Abu Syayid itu. Karena ia orang muda bertambah pangkat. Anak tidaklah Baginda lainkan dengan anak Baginda yang jadi saudara kepada Tan Norowangsa itu dari karena adinda pekiraka Sabda Nabi SAW " Al insanu markaba al insan". Dan lagi polak adinda hendak bertali taruhkan diri kepada tuan-tuan itu kerena adinda

 130. Tuah (توأه)
 131. Adah (آده)
 132. Mekid (مكيد)

sudah akhir abdi dhohir serta adinda kenangkan firman Allah ta'ala " *Innalloha ma'ashoobirin* ". Kerena sabar itu atas kemenangan segala manusia dan lagi pakaian segala Anbiya dan Auliya yang sholeh. Bahwa sekali-sekali tiada mengurang segala penjurunya nyebutlah dengan firman yang adzim didalam Quran yang amat karim qazdal anwa wa'amar bil ma'ruf dan lagi sabdanya Alaihishollaa Wassallam kan al qalim annikun nabiyyiya dan lagi firmannya yang tersebut dalam Quran " *Famin 'affa wassholah faajaroh allah* ". Lagi pada hari kiamt berseru suatu suara dari hadirat Allah ta'al demikian bunyinya " *Mankana alalloha ajrohum falyakohum falyakum al-iman 'affaan dzolima* " selagi pula pada hari kiamat berseru suatu suara dari hadirat Allah ta'ala demikian katanya " Seorangpun jangan berdiri pada hari itu melainkan barang yang memaafkan dua sesaudara yang Islam.


Syahdan haraplah adinda pada orang-orang besar didalam negeri Trengganu inilah serta pada kakanda akan bertaruh Ismail itu karena ia orang dagang yang hampir pada adinda hendaklah puan adinda suruh pindah ke Patani. Karena adinda sudah bercampur hati yang ke Dungun Tan Narowangsa dan orang besar didalam Trengganu itu. Sungguhpun ia duduk di Trengganu serupa ia di Patanilah pada hati adinda maka hendaklah kakanda sangat bicarakan tualang adinda dengan

karena Allah ta'ala akan pekerjaan Tan Narowangsa dengan anak adinda yang duduk Kelantan itu. Habis pikiran kakandalah bicarakan karena orang Kelantan sudah pantas akan pekerjaan akan bersuku-suku dengan adinda. Maka adinda Insya Allah ta'ala jika dengan taufik Tuhan Robbi'al

35 attina // bum mana adinda hendak cacak lagi dan langit mana adinda edar lagi dan kemana adinda masuki lagi sedang¹³³ pekerjaan sendiri tidak terbayarkan. Maka janganlah kirannya berputusan jalan maka tiada dipersulit diri karena yang demikian itu nasib melipat suatupun tiada cendera mata daripada adinda. Hanyalah dia fillail wal'ayyam serta semek perbuatkan orang benua Cina. Dua pucuk tiada dengan sepertinya tanda ikhlas bercampur kasih dan serasa nanam tangka: bunga kembang yang layu. Barang kabarnya kakanda terima dengan keridloan dan rahmat Allah. Khoriba minal hasimiin adalah seumpama semut membawa persembah paha belalang sebelah kepada Raja Sulaiman. Demikian jua adanya tiadalah adinda masa tulikan kholamul rahmat Allah. Allalladzi mawalkhu al hadi ala sirotolmustakiim.


Syahdan kemudiar Raja Kecik menambang emas wasiat

Datuk Syayid Yeyen yang disuruhkan pulangkan ke negeri

133. Selang ()

Arab pada warisannya banyaknya tujuh kati ori benggol¹³⁴ Trengganu. Mulanya sabda Abdullah dan Maulana Syayid Syah pun ada bersama-sama dan Datuk Syayid Sina ada yang bernama Syayid Ja'far pada enam belas hari bulan Dulhijjah pada hari Ahad pada hujrah Nabi SAW seribu seratus lima puluh tujuh pada tahun Za, pada enam belas hari bulan Dulhijjah pada hari Ahad. Kemudian dari itu mati Encik Piku pada hujrah itu juga dan pada tahun itu juga pada sehari bulan Sapar malam Senin pada waktu Isya'. Adapun Encik Piku itu Datuk Paduka Raja anak Laksamana yang ke Patani. Mati Encik Piku itu di Trengganu. Kemudian dari itu adalah datang surat titah Yang Dipertuan Besar kepada Yang Dipertuan Kecildi Bara Mejut pada delapan belas hari bulan Sapar pada hari Kamis pada waktu Ashar. Dibaca surat pada tahun diawal pada hijrah seribu seratus lima puluh tujuh tahun dan Kamis di akhir. Dan kepada kakanda Baginda yaitu Datuk Bendahara Tan Hasim sepucuk Surat Baginda hendak bertemu. Kemudian dari itu Yang Dipertuan Kecil menitahkan Nahkoda Amar ke Kelantan lima belas hari bulan Rajab. Kemudian dari itu berputera Yang Dipertuan Kecil dengan

36 gundik Baginda yang bernama Kayah laki-laki // Raja Shamin pada dua puluh lima hari bulan Robiul Awal pada malam Jumat pada hijrah seribu seratus lima puluh tujuh tahun

 134. Bengkal ()

Dal awal. Kemudian dari itu Datuk Drungan keluar dari Trengganu pada bulan Robiul Akhir pada delapan belas hari bulan Robiul Akhir pada tahun Dal awal pada pagi hari sebut pada hijrah itu juga. Maka adalah tembel bulan Jumadil Akhir di Pahang. Kemudian dari itu Engku Paduka Maha Raja sampai ke Riau lalu menghadap Yang Dipertuan Besar pada enam hari bulan Jumadil Awal hari Jumat kepada waktu Dhuhur.

Syahdan pada masa itulah Datuk Syayid Abdullah pun sudah didalam negeri Riau. Suruhan dari Indragiri daripada Raja Muda Indragiri Seri Paduka gelarnya pun ada dalam negeri Riau pada hijrah itu juga. Dan pada hijrah itu juga seorang suruhan Encik Laki bertikam orang Raja Muda yang bernama Serayu. Kemudian dari itu Yang Dipertuan Muda pulang ke Selangor sampai ke ke Riau dua hari bulan Jumadil Akhir pada malam Ahad malamnya Yang Dipertuan itulah datang Baginda pada waktu Maghrib. Kemudian dari itu pulang Datuk Bendahara itu ke Pahang dan Syayid Abdullah pulang sama-sama Datuk Bendahara juga pada hari Jumat malamnya Sabtu itu juga. Diluar babangan seba dengan bendi diluar batangan pada hari Sabtu itulah dan pada masa itulah Panglima Jumat dan Mesipah mereka itu di Riau menghadap mengadakan kesaktian di Bengawan. Sudah empat bulan itu di Riau dan mati syahid¹³⁵ orang Pahang dibunuh

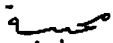
Panglima Bongsu pada tahun itu juga dan bulan Sya'ban. Dan kemudian daripada itu Yang Dipertuan Besar berangkat bermain-main diiringkan ananda Baginda Raja Mansyur dan Raja Sebat, Raja Ismail, Tan Khasan dan Panglima Jiah pada hijrah seribu seratus lima puluh tujuh pada tahun Dal Awal pada malam lima belas hari bulan Dulko'dah pada hari Senin pada waktu Dhuhur. Baginda berangkat itu dua buah kakap dan dua buah panjajab. Kemudian dari itu Tan Tanku Raja Muhammad Abdul Rohman mendirikan istana Baginda pada hijrah itu juga pada tiga hari bulan Dulko'dah pada hari Senin. Kemudian dari itu Baginda kembali dari laut Kastanya dengan selamatnya sempurna kepada tujuh likur haru 37 bulan Dulhijjah pada malam Ahad // pada hijrah itu juga.


Kemudian dari permulaan tahun Ba' bulan Muharam sehari bulan pada hari Ahad adalah hijrah seribu seratus lima puluh delapan tahun Ba' dan pada tahun Kamis tahun Alif. Kemudian dari itu kembali ke Rahmattullah Datuk Puan bunda Ungku Bongsu kepada tahun Robiyah tahun Ba' pada sebelas hari bulan Sapar pada malam senin pada tahun Alif hijtah seribu seratus lima puluh delapan tahun. Dan pada hijrah itu bulan Sapar dan hari Senin itu juga datang utusan dari Malaka ke Riau. Adapun yang datang itu namanya Bokar

135. Wahid (واحد)

membawa surat demikian bunyinya surat itu. Pada hari Kamis pada ketika tengah hari inilah bunyinya surat itu yang terhimpun dalamnya mahabbah¹³⁶ yang amat dihiasi dengan madah yang amat perak dari pada kempanya di Malaka datang kehadiran Yang Dipertuan Sultan Jalil Syam Syah. Assalaathain Maha Mulya yang bersama Yamtuan¹³⁷ diatas tahta kerajaan Darul Qolafah di negeri Riau Darussalam yang amat mashur wartanya pada segala negeri. Pada melepaskan deram karunianya akan segala anak dagang. Wa'alsa al-fasih ialah yang empunya perangai yang elok pada mengasihani akan segala hamba Allah yang kesakitan dan kesukaran lagi amat fasih pada setitik lisannya yang halus manis pada memeliharakan segala Allah yang karunia. Qodalloh maalika wa,abdi adalah kemala daulat maka dipohonkan kepada Allah Tuhan segala alam. Barang yang ditetapkan kiranya kerajaannya dan dikekalkan Allah adilnya dan ole tempat akan pernaungan segala mahluk Allah selama ada peredaran siang dan malam pada antara kedua pihak ini dan nyaman sejahteranya adanya. Amin Yaa Robbal Alamiin Amma Ba'du.

Kemudian dari itu inilah warkat kata al-ikhlas barang disampaikan Allah ta'ala kepada hadirat Yang Dipertuan akan tanda mufakat itu adalah memberi sentausa kepada sekalian rakyat dalam negeri sebab daripada itulah hendak-

136. Mehabbat ()

137. Yam ()

lah kita memandang saya itu seperti satu keramat. Maka patutlah diturut pada kebetulan kehendak hati barangkali sampai ketika boleh berjumpa dengan seperti isinya dahulu daripada yang lain karena boleh berkira-kira kepada yang lain menuju dicemburuan. Maka yang lain itu adalah natang tameng akan natang labu dalam negeri itu mengeluarkan

38 orang itu. Mufakat kita // terlalu tegar maka disuakannya sudah tengah hendak diperceraikannya kita. Demikianlah adanya dengan kempanya maka dimana kita boleh mengubah setia kkita daripada hijrah seribu seratus delapan belas itu telah bertega neguhan dengan hijrah seribu seratus dua puluh lima maka pada penglihatan genap hari saudagar yang siang itu raja memberi natang labu sangat dalam negeri raja. Maka sebab itulah sekian saudagar mendapatkan raja dalam negeri itu karena dilabuhkan harga timah sedikit daripada harga adat. Maka itupun adalah sedikit hari tiada kekal karena sebab hendak diperceraikannya kompeni berse-tia dengan sahabatnya yang dimulyakan daripada sekalian anak sungai teluk rantaunya yang takluk. Pada waktu itu tiada saya boleh masuk kepada yang bersetia kepada kompeni daripada zaman Marhum turun temurun yang dipuja maka tiada kata akan setia kita berdua.

Syahdan iapun sekarang bolehlah sekalian saudagar yang siang itu berpikir jikalau tiada natang lain dalam negeri

dengan raja maka tersuruhlah kepada yang tiada bersalahan tetap kempenya itu daripada berkata setia selamanya. Maka adalah memandang kompeni itu seperti suatu memandang jangan kerusakan daripada yang lain. Demikianlah kesukaan memerintah kejebaikan karena itu adalah baik sebab daripada itulah memberi bencana besar daripada siapa yang dikata sahabat barang yang lain hendak berseteru tetap rupanya itu bermuslihat bicara seperti sahabat dahulu. Maka adalah seperti yang latih rupanya sampat sekian jauh terundur segala karena sebab sekian yang dibawah raja itu menerima dia memberi jalan berniaga wangkang Cina yaitu kepada Ha Tatanya disuruh ke Jawa dan Trengganu dan ke Malaka sebab itulah terutama dalam hati.

Syahdan kepada mata ia Raja Tangta kepada hal itu mau menurut kepada setia maka adalah seperti mata air dengan telaga. Maka tersuruh Kamsares hakim khas di Yuan pada dahulu sedah disuruhkan ke Kelang dan Selangor dan lain-lain negeri dan rantau yang takluk kepada raja karena hendak berniaga. Maka orang itu menahan titah raja barang sesuatu oerjanjian dan lagi pada memandang sebab kempenya di Tanjung Kalang. Karena itu sampai ke Kedah pergi melihat mak dilihatnya semuanya timah dibawa ke Riau dan Trengganu tempat lainnya berniaga dan lagi timah yang dari 39 Rembau dan sungai Wajang keluaranya dari // Kuala Linggi

itupun semuanya dibawa ke Sanya. Karena itulah kompeni ketinggalan dibelakang tiadalah lagi nama kenangi hormat didalam rantau itu maka sekalian itu harus bermulai dengan sahabat yang tua daripada jangan lagi jadi jauh sahabat kita sebab kompeni tiada memberi indera sahabatnya. Sebab itulah kompeni menyuruh membawa surat dengan suka hati supaya terbang sekalian bencana yang datang. Maka tiada ingatan yang lain lagi daripada Yang Dipertuan. Demikian juga dan lagi yang datang dihadapkan barang surat pekerjaan raja hendaklah berkirim surat sepucuk kepada kompeni dari sana itupun tiada pada kompeni. Maka itupun hanya seperti amanat¹³⁸ pada kompeni maka dihantarkan oleh kompeni saya Alimah, Nakiya, Encik Andah dan Encik Malik sebab pun harap kompeni akan budak petir. Dia dan saya kanda dia Johan Syah pun berguna pendar gerip itu lima orang disuruhkan kepada utusan hakim kas di Yuan mana patut belanjanya itu diberinya. Maka adalah tanda yang besar manalagi jikalau ada jua timah¹³⁹ itu sebagaimana pada kompeni. Maka adalah alamatnya besar sungguh daripada setia dimula dan lagi jikalau ada wangkang Cina pergi dari sana. Maka baiklah menyuruh pergi ke Betawi itu ke Malaka dan peminta kompeni akan Yang Dipertuan. Jikalau boleh tanda cap satu berada bawa pada sekalian rantau supaya maklum sekalian yang dibawah raja. Tatkala itu sekalian

138. Hamanat (*هامة*)

139. Setimah (*سئمة*)

rakyat kompeni itu adalah kesenang-annya boleh mencari upayanya dan lagi jikalau kepada barang maksud raja suatu daripada perniagaan itu barang kehendak hati raja hendak memberi surat supaya diadakan demikianlah akantimah itu-pun. Demikian lagi segala pelayaran pergi datang beberapa boleh timah diberi oleh raja akan kompeni hendak jalan yang baik akan raja kompeni minta doa barng dikekalkan Tuhan. Yang Dipertuan memerintahkan negeri itu senantiasa suatupun hanyalah tanda hayat bala dua tiga hela dengan cengkik seribu jenis. Kemudian dari itu kembali utusan Malaka Bokar pada tujuh hari bulan Robiul Awal pada hari Jumat pada waktu Ashar pada hijrah

40 seribu seratus lima puluh // delapan tahun pada tahun Ba' dan setengah kata tahun Alif itu yaitu namai dan tahun Ba' itu tabun Arrobbi tahun seribu seratus lima puluh delapan. Dan adalah Sultan Sulaiman sudah dalam pekerjaan dua puluh empat tahun pada masa tahun Ba' seribu seratus lima puluh delapan pada masa Bokar kembali itu.

Syahdan adalah Amir Sultan Sulaiman pada masa bokar datang menjadi utusan dari Malaka itu akhir tahun dan adalah amir Sultan di dalm kerajaannya akhir dua puluh empat tahun pada masa tahun Ba'. Adapun Ba' itu tahun Robbi'i adalah tahun Alif itu tahun namai dan pada hijrah

seribu seratus lima puluh delapan pada tahun Ba' maka adalah amir Sultan Sulaiman empat puluh lima tahun. Dan kemudian dari itu datang Yang Dipertuan Kecil dariu Trengganu dengan Datuk Sewa Raja pada dua belas hari bulan Robiul Akhir pada malam Jumat pada tahun Robbi'ah dan tahun namai tahun Alif pada hijrah seribu seratus lima puluh delapan tahun. Kemudian dari itu kembali ke Rahmat-tullah ta'ala Raja Muda daeng Celak dan pada hijrah seribu seratus lima puluh delapan pada tahun Ba' dann pada tahun namai tahun Alif pada tujuh belas hari bulan Robiul Akhir pada hari Rabu awal waktu Ashar datangkan pada hari Kamis pada ketika tengah hari. Kemudian dari itu datang Tan Abdul Jaid dari Trengganu pada hari Rabu pada tahun Ba' waktu tengah hari pada sehari bulan Robiul Akhir diawal tahun Ba' dan tahun namai tahun Alif dua hari bulan pada hari Rabu. Kemudian dari itu kembali ke Rahmattullah ta'ala meninggalkan negeri yang fana berpindah ke negeri yang baqa' pada tengah tiga puluh hari bulan Jumadil Akhir pada hari Ahad pada waktu Dhuhur dan pada hijrah seribu seratus lima puluh delapan tahun pada tahun Alif Tan Abdul Rohman anak Datuk Tumenggung Tan Mutohar yang hilang di Linggi kembali ke Rahmattullah. Kemudian dari itu keluar Tan Pasang anak Datuk Sewa Raja Ibnu Datuk Bendahara Seri Maharaja pada malam Selasa pada dua belas hari bulan Rajab

pada hijrah seribu seratus lima puluh delapan tahun Ba'. Kemudian dari itu keluar Tan Hasan dan Datuk Dungun dengan kelengkapan segala panglima pada hari Jumat pada dua likur hari bulan Rajab pada hijrah seribu seratus lima puluh delapan tahun pada tahun Ba' dan tahun namai tahun Alif.

41 // Dan Kemudian dari itu pulang Tan Abdul Majid ke Trengganu pada enam hari bulan Sya'ban pada hari Kamis pada waktu Dhuhur pada hijrah seribu seratus lima puluh delapan tahun Alif. Adalah Encik Puan tindak pergi ke Trengganu bersama-sama Tan Abdul Majid adapun berlayarnya pada hari Jumat. Kemudian dari itu sampainya Raja Sanak dan Tan Narawangsa ke Trengganu pada delapan hari bulan Rajab pada hari Ahad. Kemudian dari itu datang Tan Abdul Majid ke Trengganu sampainya pada lima belas hari bulan Rajab pada hijrah seribu seratus lima puluh delapan tahun itu juga. Kemudian dari itu siang hari yang duduk di Indragiri kembali ke Rahmattullah ta'ala didalam negeri¹⁴⁰ Riau kepada hari Sabtu pada waktu Ashar pada sebelas hari bulan Romadlon pada tahun Alif pada hijrah itu juga. Kemudian dari itu kembali ke Riau Tanku Raja Muhammad dan Tan Khasan, Tuk Menu, segala panglima pada delapan likur hari bulan Romadlon kepada hari Selasa pada tahun Alif pada hijrah itu juga. Dan kemudian daripada Encik Kosim ditikami Janjar (....) tiba' daripada pagi-pagi hari Jumat pada

140. Negeri (نكري)

sepuluh hari bulan Dulko'dah kepada tahun Alif. Kemudian dari itu kembali ke Rahmattullah bunda Tan Abdul Syayid kepada malam tahun Alif juga dan pad hijrah itu juga. Kemudian Daeng Kamboja dan Raja Syayid pergi ke Selangor pada hijrah itu juga. Dan pananggak Daeng Kamboja dan Syayid itu adalah orang pengira yang baru datang berbuat laku dan pali yang tiada berlaku kepada adat Melayu dahulu kala zamannya. Kemudian dari itu berangkat Yang Dipertuan Kecil, Tangku Raja dan Tan Ali pada enam hari bulan Muharam pada lepas ba'da sholat berangkat bermain-main. Kemudian dari itu duli Yang Dipertuan mengutuskan Tang Buang fan Hang Riau kemudian pada geran dari yang didalam kota negeri Malaka pada hijrah seribu seratus lima puluh sembilan tahun pada tahun Ha' pada dua haru bulan Muharam pada hari Rabu. Kemudian pada hijrah seribu seratus lima puluh delapan dua bulan pada Ha' tahun masa itu pada lima belas bulan Sapar kerahn daripada lepas waktu Maghrib masa itulah datang ke perahu. Hingga sampailah dini hari dan jadi semata jujai Maharaja dan pada bulan Muharm pada tujuh likur hari bulan Muharam pada permulaan tahun Ha' pada malam Sabtu. Kemudian dari itu berangkat Yang Diper
42 tuan Kecil kepada // tujuh likur hari bulan Sapar hari Ahad pada waktu tengah naik matahari berhenti diluar batangan telah genap tiga puluh bulan Sapar pada hari Rabu

itulah sehari bulan Robiul Awal pada hari Kamis Baginda berangkat. Lalu berlayar adapun yang megiringkan Baginda itu Yang Dipertuan Kecil, Tanku Raja Muhammad dan Datuk Sewa Raja pada hijrah seribu seratus lima puluh sembilan tahun Ba'. Kemudian dari itu kembali Yang Dipertuan dari muara ke Riau pada waktu Ashar pada hari Kamis pada sebelas hari bulan Jumadil Akhir pada tahun pada hijrah itu juga malam Jumat Baginda dalam negeri Riau masa itulah membawa anak isteri raja dua orang.

Syahdan banyak lagi bicara dalamnya maka tiadalah panjangnya lagi segala kisahnya masa itulah Engku Bongsu persembahkan segala piranti kebaah duli Yang Dipertuan dan masa itulah Raja Tua¹⁴¹ lagi¹⁴² malam bicarakannya. Kemudian daripada itu terbakar kampung Cina pad hari Selasa pada waktu hampir tengah pada enam belas hari bulan Jumadil Akhir pada tahun Ha' pada hijrah seribu seratus lima puluh sembilan tahun pada tahun Ha' tahun nami tahun Robbi'ah tahun Wawu. Kemudian dari itu datang panjajab dari Kelantan tiga buah nama tuannya Hanji Muhammad pada hari Selasa waktu Ashar pada tiga likur hari bulan Jumadil Akhir pada tahun Alif yaitu tahun Hambyah dan dibaca itu kepada hari Rabu pada waktu tengah hari. Di dalam surat

 141. Tuah (نواہ)
 142. Laki (لاکي)

itu memohonkan kelengkapan barang dua puluh serta membeli (.....) senapan karena Patani akan melanggar Kelantan. Jikalau ada ampun serta karunia menata segar kembalinya sekalian mereka itu ke Kelantan supaya beroleh qubro yang khusus dari bawah duli Yang Maha Mulya itu tiada diperhamba ke bawah duli Yang Maha Mulya. Karena Patani itu bersama-sama dengan Engku Tan Raja Siam akan datang ke Kelantan itulah maka menjinjing karunia kebawah duli jikalau ada rohimurrohman Baginda akan haknya itu. Baginda telah makluh bertambah pula maklum itu. Kemudian dari itu adalah qubro Nabi Muhammad, Wap Abdul Kohar, Hang Akub dan Hang Hasan di Kelantan orang didalam kubur di tengah padang berteriaknya amboi tuan tualanglah apakah hilangnya ini pada malam dua hari bulan Syawal pada tahun Alif hijrah seribu seratus lima puluh delapan tahun Alif dua hari bulan Syawal. Semalamnya itu berteriak juga adapun yang baru mati setahun dua tahun dikapal suaranya beberapa yang 43 tiada // dikenal dalam kubur suara itu. Kemudian dari itu pada hijrah seribu seratus lima puluh sembilan tahun pada tahun Ha' pada tiga puluh hari bulan Robiul Akhir pada tengah hari masa itulah duli Yang Dipertuan bertemu dengan Kerandura di Malaka dibawahnya main ke kebun.

Tamat alkalam kemudian dari itu kembali ke Rahmattullah Raja Tua yang bernama Encik Mosut kepada malam Rabu

pada enam belas hari bulan Rajab ditanamkan pada siang hari pada hijrah seribu seratus lima puluh sembilan tahun Ha'. Kemudian dari itu kembali ke Rahmattullah ta'ala Imam di dalam Riau pada waktu akhir Ashar pada pada hari Kamis lima belas hari bulan Sya'ban ditanamkan pada hari Jumat. Belum lagi sembahyang Jumat pada hijrah itu juga maka masa itulah segala merit orang Trengganu banyak pulang ke Trengganu. Kemudian dari itu datang Tan Siap dari Pahang dan Tan Abdul Jaid dari Trengganu dan Encik Puan Tipuh ada bersama-sama pada sepuluh hari bulan Dulhijjah pada hari Rabu tahun itu juga. Adalah pada hijrah itu juga kembali ke Rahmattullah Tan Sebat dan Engku Bongsu saudara seayah (.....) Abdul Jaid dinegeri Pahang pada dua puluh tujuh hari bulan Syawal pada hari Kamis diwaktu awal Ashar dikuburkan pada hari Jumat pada makam di kuala itulah dn hijrah itu juga. Dan adalah orang Trengganu dan orang banyak mengiringkan Tan Siap dan Tan Abdul Jaid menghadap kebawah duli Yang Dipertuan Yang Maha Mulya. Daripada masa itulah dan Tan Maha Menteri pecah perahunya di laut rantau dibawa oleh angin sampai ke Pahang. Orangnya dua belas menerima sepucuk surat belaka. Kemudian dari itu Yang Dipertuan Yang Maha Mulya mengerjakan Tan Abdul Jaid kawan Tanku Raja Sanat pada sepuluh hari bulan Muharam pada tahun Jim malam Ahad memulai memasang bedil itulah mula

bekerja Baginda dengan orang kaya Indra Bongsu. Bekerjakan Tan Abdul Jaid kawankan dengan Tanku Raja Sanat Putera Sultan Sulaiman. Kemudian dari itu datang penyuruh Datuk Paduka adalah tahun seribu seratus lima puluh tahun pada tiga likur hari bulan Rajab pada hijrah seribu seratus enam puluh tahun Jim. Dan jadi timah pada lima hari bulan Jumadil Akhir pada tahun Jim sanat. Kemudian dari itu
 44 berangkat Yang Dipertuan // kenaikan pada hari Selasa pada waktu hampir tengah hari pada dua belas hari bulan Syawal pada tahun Jim sanat.

Syahdan duli Yang Dipertuan kembali dari Siak tahun itu juga pada dua puluh lima hari bulan Dulko'dah pada malam Rabu ketika tengah malam lalu sedikit. Dan hijrah itu juga merana Raja Buang menghadap menyuruhkan darinya jadi rusuk segala akah Minangkabau dan segala Melayu. Karena sekaliannya itu telah¹⁴³ diampuni Yang Dipertuan daripada sekaliandosanya itu daripada duli Baginda hendak mengemban pahala pada hari kemudian supaya jangan berbanyak dosa. Tatkala menata ampun sekalian itu (.....) Baginda belaka. Kemudian daripada hijrah seribu seratus enam puluh tahun Jim dua likur hari bulan Dulhijjah waktu tengah hari pada hari Senin dewasa itu kapal kapitan mendera orang Inggris diamuk orang Bugis. dan Syahbandar

143 Tlah (٩٤)

Nahkoda Samat pun bersama-sama dan orang Melayu sama juga di pulau Bina dan masa itu kapal dari Siam hendak rusak dipersembahkan ke bawah duli Yang Dipertuan. Kapal nya ada meriam dan hartanya. Maka itu diambil Baginda dimudikan ke negeri Kampala maka dari itu kepada malam Selasa dan Siangnya orang dikerahkn barang suatunya lalu dimuk men-derapun mati pada tahun seribu seratus enam puluh tahun pada dua likur hari bulan Muharam pada hari Selasa. Pada duli itu Puteri Mutasbi tali sahabat dengan seorang perempuan. Adapun akan fakir berkata itu berbicara ke Randu bulan Robiul Awal fakir berkata. Kemudian dari itu datang Daeng Kamboja di Selangor pada malam Kamis pada bulan Muharam itu juga tujuh belas hari bulan Muharam tahun Za' baru masuk tahun belum sampai sebulan. Kemudian dari itu didhohirkan Allah ta'ala anak Datuk Tumenggung dengan Raja Sanat pada hari Sabtu pada bulan Sapar itu juga pada tahun Za' yaitu bulan Sapar dan hari Selasa. Kemudian dari itu Daeng Kamboja bergelar Raja Muda pada sanat pada tahun Za' bulan Robiul Awal pada tengah hari bulan Senin waktu tengah hari. Dan pada malam Senin Datuk Sabda nikah dengan anak Datuk Laksamana yang bernama Encik Sanat. Kemudian daripada itu kerana Tan Abdul Jamad anak orang kaya Indra
45 Bongsu pada tahun Za' // (.....) awal hijrah seribu seratus enam puluh satu petang (.....). Masa itulah

lima kawan lebih ke Aceh oleh enam (.....) orang Jambi adalah banyak (.....) Sultan Sulaiman empat ratus empat puluh enam riyal. Kemudian daripada itu (.....) sembahyang waktu Jumat pada hijrah seribu seratus enam puluh satu tahun pada tahun Za' pada lima belas hari bulan Rajab pada malam Jumat waktu Dhuha. Kemudian dari itu Encik Korijah anak Baginda Encik Fatimah mengadakan¹⁴⁴ isih kawannya dari dunia datang ke akhirat dihadapan bundanya Encik Bagus, Maha Raja Danda, Khatib Muhammad, Encik Abdul Khiyat dan saudara Encik Abdul Qoffar ada dua, Encik Abdurrohman kepada Hasan pada hijrah seribu seratus enam puluh satu tahun pada dua puluh satu hari bulan Rajab pada hari Senin pada waktu Dhuhur itulah masanya. Maka adalah memberi Encik Abdul Qoffar akan isterinya itu mata cincin, cendera perak, kain dan riyal lima puluh riyal (.....). Maha Raja Danda, Khatib Muhammad, Encik Abdul Khiyat, saudara Encik Abdul Qoffar dan anak Seri Wangsa pun ada (.....) bahwa itulah Encik (.....) kawannya dengan karena Allah dan Rosul-Nya pada masa itu Encik Nur (.....). Kemudian daripada itu orang kaya Indra Bongsu yang bernama Tan Khasan menjadi Bendahara dijadikan Sultan Sulaiman pada tahun Za' pada delapan likur hari bulan Sya'ban pada waktu lepas ba'da (.....) hari Jumat itulah ketikanya

 144. Menghadakan (مشواراكن)

bergelar Nur Seri Maha Raja Johan. Pahlawan lakupun sahaja sederhana (.....) ditantang raja. Laksana syamsu berkan- dung teja. Johan (.....) lakupun syahsdan menjadi benda- hara ganti ayahanda. Johan yang tidak banyak canda menjadi tiang kerajaan Baginda. Jihanpun asal bangsa bahari, tiang kerajaan terasa negeri. Sedia perhimpunan segala menteri di desa patut berdiri berdiri adat sahaja terbilang bera- datlah tuanku jangan kepalang. Jangan adat sejahtera~

46 aturlah baik segala bentera // jikalau (.....) dialah memedati juru adat baik tuanku bertali (.....) pergi datang tiada kali. Demikianlah adat yang telah tali (.....) didalam sabar hati penghulu mengata mengajar dia selaku (.....). Dialah dapat yang berkat yang lainnya tidak boleh mendesak. Demikianlah (.....) kemudian dari- pada itu berangkat Sultan Sulaiman diiringkan Yang Diper- tuan Kecil Raja, Tan Yusuf, Tan Pasang, beberapa Raja, Seri Perdana Menteri dan Tumuk kepada bulan sepuluh dua belas hari bulan pada hari Jumat waktu Ashar itulah ketiga Baginda berangkat kepada tahun Za'. Kemudian dari itu datang Hang Dayu dari Siantan membawa kabar pada dua belas hari bulan Sapar pada hari Jumat pagi. Kemudian dari itu datang lagi maka serta segala punggawa dengan orang Se- langgor ke Riau (.....) seratus enam puluh dua tahun pada (.....) dua hari bulan Jumadil Akhir malam Senin siangnya

mudik. Kemudian dari itu berangkat Yang Dipertuan Muda yang bernama (.....) Sultan Sulaiman (.....) itu juga (.....) bulan hari Kamis waktu Duhur dan berlayarnya pada dua likur hari bulan Rajab hari Senin.

Syahdan pada masa dan bulan itu juga Tanku Raja Muhammad berangkat pada delapan likur hari bulan Rajab itu juga (.....) hijrah itu juga menghadap Sultan Sulaiman ke Siantan. Kemudian dari itu dilanggar perempat didua belas hari bulan Dulko'dah di malam Senin itu jugalah. Ketika larinya keluar maka punahlah. Pada masa itu datang orang Siantan banyak tertawan laik-laki perempuan. Kemudian dari itu kembali ke Rahmattullah bunda Baginda Sultan Sulaiman tahun itu juga pada sepuluh hari bulan Dulko'dah pada malam Senin waktu dini hari dan dikuburkan pada hari Selasa pada awal waktu Duhur. Kemudian dari itu datang Yang Dipertuan Muda dari Siantan ke Riau pada hari Kamis pada dua belas hari bulan Dulhijjah //. Kemudian dari itu datang Datuk Tumenggung yang bernama Tan Muka dari Siantan daripada mengiringkan Yang Dipertuan perang Siantan pulang ke Riau pada malam senin pada selikur hari bulan Dulhijjah tahun itu juga. Kemudian dari itu gila Encik Bagus pada hijrah seribu seratus enam puluh tiga tahun Ba'. Kemudian dari itu Baginda pulang perang dari Siantan datang ke Riau pada petang Kamis waktu Maghrib pada malam sebelas hari

bulan Robiul Akhir dengan selamaya sempurnanya kembali ke istana tahun itu juga. Maka adalah lamanya Baginda meninggalkan negeri delapan belas bulan jika adalah setahun enam bulan. Kemudian dari itu Yang Dipertuan Kecil berangkat ke Lingga ketika hari bulan Jumadil Akhir pada hari Jumat lepas sembahyang. Kemudian daripada itu Baginda bersiram tatkala kembali dari Siantan pada sembilan belas hari bulan Robiul Akhir pada hari Senin tahun itu juga waktu Dhuhur hari Senin. Kemudian dari itu Yang Dipertuan Kecil balik dari laut membawa qubro kapal dari Kaci pada malam Jumat pada selikur hari bulan Rajab tahun itu juga. Nyata kepalang dan Sulabnya di laut kuala Riau kepada hari Ahad dalam hari Ahad itu. Kemudian jadilah dua puluh hari bulan Romadlon hari Ahad waktu tengah naik matahari. Kemudian dari itu berangkat Yang Dipertuan Kecil dan Tanku Raja Muhammad dan Datuk Tumenggung pada hijrah seribu seratus enam puluh empat tahun Wawu hari Jumat pada sembilan hari bulan Muharam lepas sembahyang Jumat. Dan hijrah inilah Maha Raja Danda sakit pada tiga belas hari bulan Muharam malam Kamis dan hijrah itu juga. Encik Riau membawa Nur Samu dengan anaknya yang bernama Encik Situ pada hari Sabtu. Sah adatnya tamat al kalam bil goiri. Wallohualam.